

**PENGEMBANGAN MEDIA *CREATIVITY BOX* UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK  
USIA 5-6 TAHUN**

SKRIPSI



Oleh:

Endah Wahyu Sugiharti

NIM. 16160019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SEPTEMBER, 2020

**PENGEMBANGAN MEDIA *CREATIVITY BOX* UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAA ANAK  
USIA 5-6 TAHUN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh :

Endah Wahyu Sugiharti

NIM. 16160019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**SEPTEMBER, 2020**

LEMBAR PERSETUJUAN  
PENGEMBANGAN MEDIA *CREATIVITY BOX* UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAA ANAK  
USIA 5-6 TAHUN

SKRIPSI

Oleh :

Endah Wahyu Sugiharti

16160019

Telah Diperikasa dan Disetujui Pada Tanggal 21 September 2020

Dosen Pembimbing



Dr. M. Samsul Ulum, MA  
NIP. 197208062000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usi Dini



Dr. M. Samsul Ulum, MA  
NIP. 1972080620000310

HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN MEDIA *CREATIVITY BOX* UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAA ANAK  
USIA 5-6 TAHUN

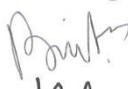
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :  
Endah Wahyu Sugiharti (16160016)

Telah dipertahankan kepada penguji pada tanggal September 2020  
dan dinyatakan

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Bintoro Widodo, M.Kes :	
Penguji Utama Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag :	
Sekretaris Sidang Dr. Muhammad Samsul Ulum, MA :	
Pembimbing Dr. Muhammad Samsul Ulum, MA :	

Mengesahkan,  
Dean Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
  
M. Agus Maimum, M.Pd  
196508171998031003



## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Teriring doa, dengan ucapan Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, yang telah mengiringi setiap langkahku dalam beribadah untuk menuntut ilmu sesuai perintah-Mu, yang telah memberikan orang-orang sekitarku yang selalu semangat untuk menyelesaikan skripsiku ini. Sholawat dan salam kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita pada zaman yang sangat terang benderang ini..*

*Atas seluruh cinta dan kasih sayang yang tulus, karya ini ku persembahkan kepada :*

*Bapak dan Mamak (H.Atmanto dan Suratni), Akung dan Embah uti yang merawatku di Jawa ini, kedua mbakku Triwahyuni dan Rita Wahyu Utami, mas iparaku, Lek Sri, Pak Par, Pak Arief, dedek Nadzifa, Arda, Fatih dan Hafidz yang telah sabar dan ikhlas dalam memberikan support, motivasi serta waktunya untukku.*

*Segenap sahabat-sahabatku yang tak bisa disebutkan satu persatu dan keluarga besar Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan 2016 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*

*Peran guru dan dosen yang telah memberikan ilmu tiada henti dengan tulus dan telah meluangkan waktunya dengan ikhlas untuk mencerdaskan putra-putri bangsa. Semoga Syurga balasan atas jasa-jasa yang telah Engkau berikan*

*Aamiin*

## MOTTO

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (17) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (18)

“Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkan (didadamu) dan membacanya .

Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaan itu .

(Surah Al-Qiyamah dan Terjemahannya (ayat 17-18).<sup>1</sup>



<sup>1</sup> Surah Al-Qiyamah, Al-Qur'an dan *Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah: 2007). Hal. 578

vii

Dr. Muhammad Samsul Ulum, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Endah Wahyu Sugiharti Malang, 20 September 2020

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Endah Wahyu Sugiharti

NIM : 16160019

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Pengembangan Media *Creativity Box* Untuk

Meningkatkan Kemampuan membaca permulaan Anak

Usia 5-6 Tahun

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. M. Samsul Ulum, MA  
NIP. 1972080620000310

vii

#### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 September 2020

Yang membuat pernyataan,



Endah Wahyu Sugiharti

NIM. 16160019

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadirat ALLAH SWT, Tuhan semesta alam Tuhan Yang Maha Esa yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada manusia, senantiasa melimpahkan rahmat serta ridho-Nya, sehingga kita semua dapat melaksanakan serta menjalankan aktifitas sehari-hari dengan penuh barokah.

Shalawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang dengan ajaran yang dibawanya yakni *addinul islam*, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul *Pengembangan Media Creativity box Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun*. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan para pembantu Rektor yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Samsul Ulum, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan persetujuan judul hingga penyelesaian skripsi ini
4. Nurlaeli Fitriah M.Pd selaku Dosen Wali yang telah membimbing sampai terciptanya skripsi ini

5. Kepada orang tua yakni Bapak H.Atmanto dan Ibu surati yang selalu mendukung dan mendoakan segala sesuatu yang diinginkan anak-anaknya terutama dalam hal pendidikan, serta Akung dan Mbah Uti dan kepada keluarga besar yang sayang tersayang yang turut mendukung dan memberikan dorongan semangat untuk mengerjakan skripsi ini dan senantiasa hadir untuk memberikan dukungan.
6. Semua sahabat-sahabat yang selalu mendoakan disetiap langkahku terkhusus Mia Gustina, Nihatul Khusniah, Afina Nur Kholidah, Qur'ani Parang Wilwa Dikta, anak Dc dan teman-teman PIAUD angkatan 2016 yang telah memberikan motivasi dan setia menemani selama proses penelitian.
7. Kepada Maulana Achsan yang selalu memberi semangat dan dukungan untuk bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sesuai jalan yang diberikan dari-Nya.
8. Kepada member EXO dan NCT yang telah menemani kelelahan ini selama mengerjakan proses skripsi. Dan selalu menambah energi positif dari beratnya proses panjang ini. Intinya terima kasih telah mengenal kalian dimasa skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Aamiin aamiin yarobbal 'alamin.

Malang, 20 September 2020

Penulis

Endah Wahyu Sugiharti

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

B. ا=A	ز=Z	ق=Q
C. ب=B	س=S	ك=K
D. ت=T	ش=Sy	ل=L
E. ث=Ts	ص=Sh	م=M
F. ج=J	ض=Dl	ن=N
G. ح=H	ط=Th	و=W
H. خ=Kh	ظ=Zh	ه=H
I. د=D	ع=’	ء=,
J. ذ=Dz	غ=Gh	ي=Y
K. ر=R	ف=F	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â  
 Vokal (i) panjang = î  
 Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diphthong

أَؤ=Aw  
 أَيْ=Ay°  
 أُو=Û

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLATE ARAB</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	1
C. Tujuan Pengembangan .....	7
D. Manfaat pengembangan .....	8
E. Asumsi Pengembangan .....	8
F. Ruang Lingkup Pengembangan .....	9
G. Spesifik Produk .....	9
H. Original Penelitian .....	10
I. Defenisi Operasional .....	14
J. Sistematika Pembahasan .....	15

**BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori .....	17
1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	16
2. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	18
3. Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	33
4. Kajian Membaca Permulaan.....	23
a. Pengertian membaca Permulaan .....	23
b. Tujuan Membaca Permulaan .....	25
c. Tahap Membaca Permulaan.....	26
d. Manfaat Membaca .....	27
e. Metode Membaca Permulaan .....	28
5. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun.....	29
6. Media Pembelajaran .....	33
a. Pengertian Media Pembelajaran .....	33
b. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran .....	34
c. Fungsi Media Pembelajaran.....	36
d. Prinsip-Prinsip Media Pembelajaran.....	36
e. Pertimbangan Memilih Media Pembelajaran.....	37
f. Dampak Positif dari penggunaan Media Pembelajaran .....	38
7. Media <i>Creativity Box</i> .....	39
a. Pengertian Media <i>Creativity Box</i> .....	39
b. Manfaat Media <i>Creativity Box</i> .....	40
c. Kelebihan, Kekurangan dan Fungsi Media <i>Creativity Box</i> .....	40
8. Efektivitas .....	41
a. Pengertian Efektivitas .....	41
b. Kriteria Keefektifitasan Media <i>Creativity Box</i> .....	41

**BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Jenis Pendekatan.....	43
B. Model Pengembangan .....	44
C. Prosedur Pengembangan .....	45
D. Uji Coba .....	51

1. Desain Uji Coba.....	51
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
3. Subjek Uji coba.....	52
4. Jenis Data.....	52
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	53
F. Teknik Analisis Data .....	57
<b>BAB IV : HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Penyajian Data Uji Coba .....	62
B. Pengembangan Media <i>Creativity Box</i> .....	85
C. Analisis Peningkatan <i>Media Creativity Box</i> .....	95
D. Revisi Produk .....	
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kajian Produk Yang Direvisi .....	96
B. Saran Pemanfaatan, Desiminasi, Pengembangan Produk Lebih Lanjut .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	99
<b>LAMPIRAN</b> .....	102

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	13
Tabel 2.1 Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	21
Tabel 2.2 Tahapan Membaca Permulaan .....	27
Tabel 2.3 Kriteria Keefektifan Media <i>Creativity Box</i> .....	42
Tabel 3.1 Validator dan Kriteria Para Ahli .....	49
Tabel 3.2 Instumen Penelitian Validasi Ahli Materi .....	54
Tabel 3.4 Instumen Penelitian Validasi Ahli Media .....	54
Tabel 2.8 Pedoman Pemberian Skor .....	55
Tabel 4.6 Kriteria Kelayakan Media Pembelajaran .....	59
Tabel 3.7 Kriteria Keefektifan Media <i>Creativity Box</i> .....	60
Tabel 4.1 Data Kualitatif Ahli Materi .....	60
Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Materi .....	78
Tabel 4.3 Data Kualitatif Ahli Media .....	78
Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Media .....	80
Tabel 4.5 Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	80
Tabel 4.6 Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	82
Tabel 4.7 Revisi Media <i>Creativity box</i> .....	89
Tabel 4.8 Revisi Media <i>Creativity box</i> .....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Prosedur Pengembangan <i>Research and Development</i> (R&D) Menurut Borg & Gall.....	46
Gambar 4.1 Sampul Kemasan Tampak Samping .....	63
Gambar 4.2 Sampul Kemasan Tampak Depan .....	64
Gambar 4.3 Cover Depan.....	64
Gambar 4.4 Cover Sub Tema Pertama.....	65
Gambar 4.5 Materi Halaman Pertama.....	65
Gambar 4.6 Materi Halaman Kedua .....	66
Gambar 4.7 Materi Halaman ketiga .....	66
Gambar 4.8 Materi Halaman Keempat .....	67
Gambar 4.9 Materi Halaman Kelima .....	67
Gambar 4.10 Materi Halaman Keenam .....	68
Gambar 4.11 Materi Halaman Ketujuh.....	68
Gambar 4.12 Materi Halaman kedelapan.....	69
Gambar 4.13 Materi Halaman Kesembilan.....	69
Gambar 4.14 Materi Halaman Kesepuluh.....	70
Gambar 4.15 Sub Tema Kedua .....	70
Gambar 4.16 Materi Halaman Pertama.....	71
Gambar 4.17 Materi Halaman Kedua .....	71
Gambar 4.18 Materi Halaman Ketiga .....	72
Gambar 4.19 Materi Halaman Keempat .....	72
Gambar 4.20 Materi Halaman Kelima .....	73
Gambar 4.21 Materi Halaman Keenam .....	73
Gambar 4.22 Materi Halaman Ketujuh.....	74
Gambar 4.23 Materi Halaman Kedelapan.....	74
Gambar 4.24 Materi Halaman Kesembilan.....	75
Gambar 4.25 Materi Halaman kesepuluh.....	75
Gambar 4.26 Buku Petunjuk Media <i>Creativity Box</i> .....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi .....	100
Lampiran II Surat Validator .....	101
Lampiran III Instrumen Angket Validasi Ahli Materi .....	102
Lampiran IV Instrumen Angket Validasi Ahli Media .....	105
Lampiran V Lembar Kerja <i>Pre-Test</i> .....	107
Lampiran VI Lembar Kerja <i>Post-Test</i> .....	109
Lampiran VII Dokumentasi .....	111
Lampiran VIII Media <i>Creativity Box</i> .....	113
Lampiran IX Pedoman Penggunaan.....	127
Lampiran X Biodata Mahasiswa.....	128

## ABSTRAK

Sugiharti, Endah Wahyu. 2020. *Pengembangan Media Creativity Box Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi : Dr. Muhammad Samsul Ulum, MA.

---

Tujuan pengembangan ini adalah (1) Mengembangkan media *creativity box* untuk meningkatkan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.(2) meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media *creativity box* anak usia 5-6 tahun. (3) Efektifitas media *creativity box* dalam meningkatkan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan yaitu *research and development* (R&D). Pada penelitian ini mengacu pada model pengembangan Borg dan Gall. Langkah yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi mencari potensi dan masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi desain kepada para ahli, revisi produk, perbaikan desain, merevisi kembali produk dan uji coba pemakaian. Produk diujicobakan kepada anak melalui dua tahapan validasi yaitu uji coba *pre-test* dan uji coba *post-test* sebanyak 20 anak usia 5-6 tahun. Kelayakan produk didasarkan pada hasil penilaian ahli materi, ahli media dan anak usia 5-6 tahun sebagai subjek uji coba. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu instrumen validasi ahli materi, ahli media dan lembar tes. Data dianalisis dengan cara memaparkan data, menghitung persentase, kriteria keefektifan dan uji-T.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *creativity box* yang telah dikembangkan melalui serangkaian uji coba serta validasi ahli dinyatakan layak yaitu ahli materi dengan persentase 81,6%. Hal ini didukung oleh ahli media dengan persentase 90%. Kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media *creativity box* untuk anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan dari rata-rata skor 50,5% menjadi rata-rata skor 91%. Efektivitas media *creativity box* untuk meningkatkan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun dilihat melalui uji-T yaitu nilai  $t_{tabel}$  untuk db adalah 38 dan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) adalah 1,68595 sedangkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan nilai  $t_{tabel}$  yaitu 138,225. Maka dapat disimpulkan H1 diterima dan H0 ditolak yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media *creativity box*.

**Kata Kunci : Media Creativity Box, Membaca Permulaan, Anak Usia 5-6**

**Tahun**

## ABSTRACT

Sugiharti, Endah Wahyu. 2020. *Development of Creativity Box Media to Improve The Pre-Reading Ability from Children aged 5-6 years. Thesis, Departement of Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher, Maulana Malik Ibrahim State Islamic of Malang.*

**Thesis Supervisor:** Dr. Muhammad Samsul Ulum, MA.

---

The purposes of this development are (1) to develop creativity box media for improving the pre-reading ability children from 5-6 yearas old. (2) To improve the pre-reading ability by using creativity box media. (3) The effectivity of creativity box for improving reading ability children aged 5-6 years.

This research uses research development method as research and development (R&D). This research refers to Borg adn Gall development model. The steps in this research include looking for potential and problem, collecting information, product design, design validation to the experts, product correction, product evaluation, correcting back and testing using the product. Product are teseted to the children by two steps of validation are pre-test trial and post-test trial for twenty children aged 5-6 years old. Product eligibility is based on the result of assesment the theory expert, the media experts, and children aged of 5-6 as subject of testing. The data collection instruments used were material expert validation instruments, media experts and questionnaire. The data were analyzed by describing the data, calculating the percentage, effectiveness criteria and the T-test.

The results of this study indicate that the creativity box media that has been developed through a series of trials and expert validations is declared feasible, namely material experts with a percentage of 81,6%. This is supported by media experts with a percentage of 90%. The ability to read at the beginning using the media creativity box for children aged 5-6 years has increased from an average score of 50,5% to an average score of 91%. The effectiveness of the creativity box media to improve the pre-reading children aged 5-6 years is seen through the T-test, namely the t-table value for db is 38 and the significance level of 5% ( $\alpha = 0,05$ ) is 1,68595 while the t-count value is greater than the t-table value. which is 138,225. So it can be concluded that H1 is accepted and H0 is rejected, that is, there is a significant difference between before and after using the creativity box media.

**Keywords:** Creativity Box Media, Pre-reading Ability, Children in 5-6 years old.

## ملخص البحث

سوغيهاتي, انداه واو, 2020 تطوير وسائل *Creativity Box* في تحسين القراءة الأولية للأطفال من سن 5-6 سنوات. رسالة جامعية, قسم التعليم روضة الأطفال الإسلامية, كلية علم التربية و التعليم, جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. مشرف رسالة جامعية: الدكتور محمد سمسول علوم, الماجستير.

أهداف هذا التطوير هي 1 تطوير *creativity box* لتحسين القراءة الأولية للأطفال من سن 5-6 سنوات. 2 زيادة القدرة على القراءة في البداية باستخدام *creativity box* للأطفال من سن 5-6 سنوات. 3 فعالية *creativity box* في تحسين القراءة للأطفال من سن 5-6 سنوات.

تستخدم هذه الدراسة البحث التطويري, أي البحث والتطوير. يشير هذا البحث إلى نموذج التطوير Gall و Bor. يستخدم هذا البحث الخطوات: البحث عن الإمكانيات والمشكلات, وجمع المعلومات, وتصميم المنتج, والتحقق من صحة التصميم للخبراء, ومراجعة المنتج, وتحسين التصميم, ومراجعة المنتجات واختبار الاستخدام. يتم اختبار المنتجات على الأطفال من خلال مرحلتين من التحقق من الصحة وهما *pre test* و *post tes* إلى 20 طفلاً بين 5-6 سنوات. يُقال أن المنتج كان ناجحاً على نتائج تقييم خبير المواد, خبير اعلامي و طفلاً بين 5-6 سنوات كمواضيع تجريبية. أداة جمع البيانات المستخدمة هي أداة التحقق من صحة خبير المواد, خبير إعلامي و ورقة اختبار. تحليل البيانات من خلال شرح البيانات, احسب النسبة المئوية, معايير الفعالية واختبار T.

تشير نتائج هذه الدراسة أن *creativity box* الذي تم تطويره من خلال سلسلة من التجارب والتحقق من صحة الخبراء يقولو أنه معقول هذا خبير المادى مع عرض تقديمي بنسبة 6.81%. هذا البيان معتمد من قبل خبراء الوسائل بنسبة 90%. مهارات القراءة الأولية باستخدام *creativity box* للأطفال بين 5-6 سنوات يلاقي زيادة من متوسط قيمة 5.50% إلى قيمة متوسطة 91%. فعالية *creativity box* في تحسين القراءة الأولية للأطفال من سن 5-6 سنوات من خلال اختبار T هي قيمة الجدول ل db هي 38 و مستوى قبول  $\alpha = 0.05$  هي 6855,1 بينما القيمة المحسوبة أكبر من قيمة الجدول هي 225.138. لذلك

يمكن ملاحظه أن H1 مقبول و H0 مرفوض .أي أن هناك فرق كبير بين قبل وبعد استخدام *creativity box*.

, القراءة الأولية, الأطفال من سن 5-6 *creativity box* كلمة الأساسي: وسائل سنوات



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang perlu dikembangkan adalah aspek perkembangan bahasa. Hal ini berlandaskan dengan alasan bahasa merupakan satu hal penting dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Perkembangan bahasa mencakup semua hal berhubungan dengan cara berkomunikasi, berfikir, mengungkapkan suatu hal dalam bentuk simbol dan lambang, dan mengungkapkan perasaan pengertian melalui lisan, tulisan, isyarat dan mimik muka.

Anak usia dini berada pada fase perkembangan bahasa secara ekpresif yaitu anak telah dapat mengungkapkan keinginan, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan lisan. Menurut Jamaris (2006) perkembangan bahasa terdiri dari tiga aspek yaitu kosakata, tata bahasa dan semantik. Pertama kosa kata, kosa kata didapatkan melalui pengalaman anak berinteraksi dengan lingkungannya. Kedua tata bahasa, walaupun anak belum mempelajari tata bahasa secara khusus, akan tetapi anak belajar melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar anak dari lingkungan sekitarnya. Ketiga semantik yaitu penggunaan kata sesuai dengan tujuannya, anak dapat menempatkan kata sesuai dengan keadaan yang berlangsung.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Drs. Ahmad Santoso, M.Pd, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek* (Jakarta:Kencana,2011), hal 77

Membaca merupakan salah satu cara membuka ilmu-ilmu pengetahuan.

Sebagaimana Dalam Al-qur'an, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

اقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Yang artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan manusia. Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! dengan nama Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara membaca dan menulis. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>3</sup>

Surat Al-'Alaq menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk belajar membaca. Melalui membaca, Allah memberikan banyak ilmu-ilmu pengetahuan yang sangat luas dimuka bumi ini. Allah menjadikan manusia hidup didunia dalam keadaan yang tidak mengetahui apa-apa, dan secara perlahan mempelajarai melalui kemampuan melihat dan mendengar. Manusia tidak secara langsung pandai membaca, akan tetapi membaca perlu dipelajari sejak dini. Pada masa usia dini membaca merupakan salah satu cara menstimulus perkembangan bahasa anak. Membaca merupakan kunci dasar dalam mencari ilmu-ilmu dan melatih perkembangan bahasa anak.

Membaca Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis (dengan melisankan atau dalam hati). Membaca diartikan sebagai kegiatan menelaah atau mengkaji isi dari tulisan secara lisan ataupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman suatu hal yang terkandung dalam tulisan tersebut.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Surah Al-Alaq, Al-Qur'an dan *Terjemahannya*, (Jakarta:CV Darus Sunnah:2007), hal.598

<sup>4</sup> Kamus Besar bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/baca.html> diakses pada 29 Juni 2020 jam 10.55 wib

Anak usia dini atau disebut dengan generasi *golden age* merupakan usia yang tepat untuk diberikan dan ditanami pemahaman-pemahaman yang baik sehingga akan menjadi pribadi yang baik juga ketika dewasa. Pada generasi ini tumbuh-kembang anak berkembang sangat pesat. Ada berbagai hal yang dapat membentuk tumbuh kembang anak diantaranya adalah menanamkan minat membaca sejak dini. Membaca merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca adalah suatu kegiatan yang melibatkan unsur pendengaran/auditif dan pengamatan/visual.

Menurut Widyastuti, belajar membaca sejak dini akan menambah kosakata, pengetahuan baru, menjadi pribadi yang kritis dan skeptis. Anak yang belajar membaca sejak dini memiliki wawasan yang luas dan dapat mengembangkan imajinasi dengan baik. Belajar membaca perlu diberikan stimulasi yang baik oleh pendidik maupun orang tua sehingga membantu anak dalam mengembangkan kemampuan verbalnya dan juga memperkenalkan anak akan angka, kata-kata, warna dan bentuk.<sup>5</sup>

Pada usia 5-6 tahun perkembangan intelektualnya telah mencapai 80%, dan telah mampu mengidentifikasi garis lurus, setengah lingkaran dan kombinasinya. Darmawi mengatakan kemampuan membaca tidak muncul begitu saja melainkan melalui proses yang sangat panjang. Pada usia 5-6 tahun, anak mulai menyadari bunyi-bunyi huruf dan belajar mengenali sebagian besar

---

<sup>5</sup> Ana Widyastuti, M.Pd, *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo:2017), hal.5

huruf dari alphabet. Selain itu anak usia dini mampu mengingat cara membaca satu kata hanya dari huruf awal dan akhir saja.<sup>6</sup>

Memahami pentingnya membaca sejak dini maka perlu menggunakan cara atau strategi yang sesuai usia anak. Menurut Dhieni dkk (2008) cara yang dapat digunakan ialah dengan pendekatan bermain, baik secara individu maupun berkelompok. Selain itu, orang tua harus memperhatikan minat dan bakat anak agar pembelajaran dapat diterima dengan baik.

Membaca permulaan adalah tahap yang merubah manusia dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. Menurut Dardjowidjoji (2005) anak perlu memerhatikan dua hal pada tahap membaca permulaan yaitu keteraturan bentuk dan pola gabungan huruf. Kemampuan anak untuk memahami akan adanya keteraturan bentuk huruf mempunyai prasyarat yang sifatnya kognitif. Berdasarkan aspek kognitifnya, anak dapat membedakan garis lurus, bundaran, bengkakan, setengah lingkaran, mengidentifikasi kata dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Menurut Indrayani (2016) membaca permulaan untuk anak sekolah dasar kelas 1 tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil tes untuk kerja keterampilan membaca permulaan yang rata-rata siswa mendapatkan nilai yang kurang maksimal. Sehingga perlu stimulasi yang dilakukan sejak level pendidikan sebelumnya yaitu di taman kanak-kanak.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Dr.H. Darmawi, S.Ag, M.M, MM.Pd, M.Si, *Membaca Yuk: Strategi Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini*, Bogor:Guepedia:2018, hal.251

<sup>7</sup> Basuki, *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Dengan Pelabelan Objek Sekitar (POS) Untuk Murid TK* (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2015) hal. 24

<sup>8</sup> Avitini Oktavi Indrayani, *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Flash Card Siswa Kelas 1 SDN Surokarsan 2 Yogyakarta*, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Menurut Hamidah (2016) diketahui fakta bahwa permainan bisik berantai melalui media bergambar dapat meningkatkan pengembangan membaca permulaan anak usia dini. Pada masa usia dini, anak tertarik dengan media-media yang tidak membosankan sehingga berdampak baik pada saat proses pembelajaran membaca permulaan.<sup>9</sup>

Hasanah (2017) mengatakan bahwa membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Untuk itu guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang menarik sehingga dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa agar giat secara aktif dan kreatif dalam mengikuti proses belajar khususnya membaca permulaan.<sup>10</sup>

Berdasarkan data yang dikemukakan oleh Rahman (2018) diketahui fakta bahwa salah satu strategi untuk membantu mengembangkan kemampuan membaca permulaan adalah dengan menggunakan media *busy book*. Media *busy book* dapat membantu guru dalam mengatasi permasalahan dari metode sebelumnya. Media *busy book* berdampak signifikan terhadap membaca permulaan. Akan tetapi media *busy book* memerlukan pengembangan lanjutan untuk menyempurnakan produk sebagai alat peraga dalam membaca permulaan untuk anak usia dini. Media *busy book* memiliki kekurangan dalam segi bahan

---

<sup>9</sup> Hamidah, *Upaya Peningkatan Perkembangan membaca Permulaan Melalui Media Gambar Pada Anak Usia Dini Kelompok B PAUD Wijaya Kesuma Bandar Lampung* 2016. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung: 2016

<sup>10</sup> Uswatun Hasanah, *Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar "Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang*. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017

yang dipakai yaitu kurangnya ketahanan bahan untuk jangka panjang sehingga perlu adanya pembaharuan dalam waktu tertentu.<sup>11</sup>

Berdasarkan data diatas maka peneliti berusaha membuat sebuah media untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media yaitu *creativity box*. Media ini sebagai alat peraga tambahan dalam memberikan pembelajaran membaca permulaan. Adanya media ini berdasarkan asumsi bahwa anak akan belajar lebih baik jika materi pembelajaran disajikan dalam berbagai modalitas. Modalitas yang dilibatkan adalah modalitas gambar, visual (penglihatan) dan auditory (pendengaran).

Media ini bisa digunakan oleh orangtua dirumah melihat kondisi saat ini mewajibkan orangtua berperan penting dalam proses belajar dirumah. Media *creativity box* dapat diperbanyak sendiri oleh orangtua dengan buku print yang telah peneliti buat. Media ini lebih mengaktifkan sisi motorik, kognitif dan pengalaman anak dalam mencari kata dengan benda-benda dilingkungan sekitar. Media ini dapat digunakan dengan mudah sehingga orangtua tidak perlu bersusah payah mempelajarinya secara intens.

Mengingat bahwa pada masa pandemik ini proses belajar mengajar dilakukan dirumah. Sehingga anak lebih banyak menghabiskan waktu belajar bersama orangtua atau keluarga. Untuk meningkatkan semangat belajar dirumah peneliti membuat media *creativity box* dengan tujuan dapat menambah kemampuan dalam bidang membaca permulaan dengan mudah dan menyenangkan. Media ini diharapkan dapat memberikan energi baru kepada

---

<sup>11</sup> Aenida Yasinta rahman, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Busy Book di TK B Hikari, Serpon*.Tangerang. Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,UIN Syarif Hidayatullah: 2018

anak agar selalu ceria dan tidak merasa bosan belajar dirumah bersama orangtua atau keluarga.

Media *creativity box* dapat dimainkan secara individual maupun berkelompok dengan didampingi oleh orang tua ataupun orang dewasa yang sudah mengerti tata cara bermainnya. Peran orang tua memberikan rangsangan kepada anak agar anak lebih aktif dan memiliki rasa ketertarikan yang tinggi terhadap media *creativity box* sehingga proses belajar membaca permulaan dapat berjalan dengan baik dan ceria.

Selain itu, pemanfaatan media *creativity box* dalam proses pembelajaran membaca permulaan diharapkan dapat membangkitkan semangat, minat dan keinginan yang baru pada anak dan memiliki motivasi baru terhadap orang tua atau pendidik untuk lebih bersemangat memberikan rangsangan pada kegiatan belajar dengan media-media yang menarik. Bahkan mampu membawa pengaruh psikologi kepada anak sehingga anak berkonsentrasi untuk belajar membaca permulaan.

Oleh karena itu, peneliti mengembangkan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media *Creativity Box* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun.**

## **B. Rumusan masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengembangan media *creativity box* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media *creativity box* bagi anak usia 5-6 tahun?

3. Bagaimanakah efektifitas media *creativity box* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaana ank usia 5-6 tahun?

### **C. Tujuan Pengembangan**

Adapun penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengembangkan media *creativity box* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.
2. Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media *creativity box* anak usia 5-6 tahun.
3. Untuk efektifitas media *creativity box* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaana ank usia 5-6 tahun.

### **D. Manfaat Pengembangan**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi yang dapat berguna dan bermanfaat secara teoritis, metodologis, dan empiris bagi kepentingan akademik (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) dalam bidang pengkajian pendidikan tingkat dasar yaitu Taman Kanak-kanak.
  - b. Mendorong pendidik secara profesional sehingga dapat memahami tugasnya sebagai pendidik yang mampu menerapkan berbagai strategi pembelajaran dan dapat mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang muncul didalam kelas secara baik.
2. Manfaat Praktis :
  - a. Bagi murid, mengembangkan aspek perkembangan membaca permulaan secara mudah dan optimal sehingga minat, motivasi belajar dan ketertarikannya semakin meningkat.

- b. Bagi orang tua, dapat menerapkan media *creativity box* dirumah sebagai sarana pengembangan kemampuan membaca permulaan anak.
- c. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai proses awal dalam melakukan penelitian lanjutan media *creativity box*.

#### **E. Asumsi Pengembangan**

Asumsi pengembangan adalah anggapan-anggapan dasar tentang hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melakukan penelitian. Untuk itu asumsi yang dipakai dalam penelitian pengembangan media *creativity box* sebagai berikut:

1. Penerapan media *creativity box* dapat meningkatkan pengembangan membaca permulaan.
2. Penerapan media *creativity box* dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun.
3. Membantu orang tua atau pendidik dalam proses pemahaman membaca permulaan kepada anak usia 5-6 tahun melalui media *creativity box*.

#### **F. Ruang Lingkup Pengembangan**

Untuk menjaga agar tidak terjadi perluasan masalah, maka penelitian pengembangan perlu diberi batasan-batasan, yaitu sebagai berikut:

1. Materi Bahasan

Media *creativity box* hanya terbatas pada tema lingkungan sekitar anak dengan sub tema keluargaku dan rumahku.

2. Objek penelitian pengembangan ini adalah anak usia dini yaitu usia 5-6 tahun.

3. Tempat penelitian pengembangan ini adalah di Kelurahan Sumber Sari, Kecamatan Lowokwaru, Malang.

### **G. Spesifikasi Produk**

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk media *creativity box* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun dengan spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Media *creativity box* merupakan media pembelajaran sederhana yang dibuat dengan 2 dimensi.
2. Media *creativity box* memiliki cover utama yaitu sebuah box. Didalam box disajikan bentuk lembaran yang tersimpan rapi pada tempat seperti cover buku. Pada lembaran berisi gambar, kata, suku kata, huruf dan kalimat sederhana sesuai pada tema yang telah ditentukan.
3. Gambar yang akan disajikan didesain menggunakan *PixelLab* dan beberapa gambar diambil dari internet.
4. Unsur yang terkandung pada produk media pembelajaran ini yaitu unsur visual diantaranya gambar dan kata.
5. Materi yang disajikan pada media pembelajaran *creativity box* pada membaca permulaan anak usia 5-6 tahun adalah kata sederhana dalam kehidupan sehari-hari anak dengan tema “lingkungan sekitar anak” sub tema “keluargaku dan rumahku”.

### **H. Original Penelitian**

Berdasarkan eksplorasi peneliti terdapat penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Skripsi, Ari Musodah, 2014, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B2 RA Ma'arif NU Karang Tengah Kertanegara Purbolinggo*, Program study Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar. Hal ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan anak dalam membaca permulaan. Penelitian ini merupakan tindakan kelas kolaboratif menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart dilakukan 2 siklus yakni 24 anak kelas B2 yang terdiri dari 15 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Objek penelitian yakni kemampuan membaca permulaan. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi dan observasi yang berbentuk *check list*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
2. Jurnal, Ottang Kurniaman dan Eddy Noviana, 2016, *Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dikelas I SDN 79 Pekan Baru*, Program Study Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Riau, Pekan Baru. Penelitian ini memberikan gambaran pengaruh metode SAS terhadap kemampuan membaca permulaan dikelas 1. Data penelitian ini bersumber dari data satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Data yang diperoleh terdiri dari data pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat perbedaan ketrampilan membaca pemula.metode yang digunakan adalah metode eksperimen semu (*Quasy Experimen*). Berdasarkan hasil yang

diperoleh dari data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode SAS pada ketrampilan membaca permulaan dikelas 1 lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional.

3. Jurnal, Khusnul Laely, 2013, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Bergambar*, PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelompok B Bustanul Athfa 'Aisyiyah kalinegoro Mertoyudan magelang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan test, observasi, dan catatan lapangan. Setelah menerapkan media kartu gambar dalam pembelajaran, keterampilan membaca permulaan meningkat dari 60,48% menjadi 87,38%. Penerapan media kartu bergambar dirancang berbeda, karena gambar memiliki ukuran gambar yang besar sehingga anak dapat mengamati penjelasan guru meskipun duduk di belakang, memiliki gambar yang menarik, huruf dan kata sehingga anak-anak bersemangat, antusias dan terfokus pada belajar.
4. Jurnal, Jo Lioe Tjoe, 2012, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia*, PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses intruksi membaca permulaan melalui multimedia di kelas secara klasik dan apakah setiap kenaikan kemampuan membaca awal siswa TK B setelah memberikan kegiatan membaca melalui pembelajaran multimedia. Penelitian ini menggunakan metode tindakan menurut Kemmis dan Mc.

Taggart yang terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal TK B meningkat melalui pemanfaatan multimedia. Proses pemanfaatan multimedia terdiri dari huruf, membaca, kata-kata dan kalimat sederhana dengan menggunakan variasi yang menarik dari metode dan strategi dari pembelajaran.



**Tabel 1.1**  
**Original Penelitian**

No.	Nama Peneliti, Judul , Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal/dll) Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalisasi Penelitian
1.	Ari Musodah, Skripsi, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B2 RA Ma'arif NU Karang Tengah Kertanegara Purbolinggo, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.	Variabel penelitian yaitu membaca permulaan untuk kelompok B	1. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. 2. Media penelitian yang digunakan adalah media kartu kata bergambar. 3. Teknik Pengumpul an data menggunaka n observasi dan observasi check list. 4. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus.	1. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau research and development (R&D) 2. Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun kelas B di TK Muslimat NU 31 Malang 3. Berdasarkan penelitian terdahulu, posisi peneliti disini untuk mengembangka n media pembelajaran yang menarik dan sebagai penambah bahan referensi dalam mengembangka n kemampuan bahasa anak. 4. Posisi peneliti disini adalah untuk mengembangka n media pembelajaran yang menarik dan unik untuk meningkatkan perkembangan
2.	Ottang Kurniaman dan Eddy Noviana, Jurnal, Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dikelas I SDN 79 Pekan Baru, FKIP Universitas Riau, Pekan Baru,	Variabel penelitian sama yaitu meningkatkan keterampilan membaca permulaan	1. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu (Quasy Experimen) 2. Pengumpul an data dari pretest dan postest.	

	2016.		3. Subjek penelitian adalah anak kelas 1 SDN 79 Pekan Baru.	bahasa pada pengenalan kata anak kelas B di TK Muslimat NU 31
3.	Khusnul Laely, Jurnal, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Bergambar, PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta, 2013.	Variabel penelitian sama yaitu kemampuan membaca permulaan	1. Media yang digunakan adalah media kartu bergambar. 2. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas.	5. Diharapkan dengan adanya media ini murid lebih mampu memahami dan mengingat materi yang telah dipelajari.
4.	Jo Lioe Tjoe, Jurnal, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia, PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta, 2012.	Variabel penelitian sama yaitu kemampuan membaca permulaan	1. Penelitian ini menggunakan metode tindakan menurut Kemmis dan Mc. Taggart.	

## I. Defenisi Operasional

### 1. *Creativity box*

*Creativity box* merupakan sebuah media yang didesain dengan dua dimensi dan berisi tentang membaca permulaan yang lebih difokuskan pada kata-kata sederhana yang ada dalam kehidupan sehari-hari anak dengan tema “lingkungan sekitar anak” sub tema “keluargaku dan rumahku” dan dilengkapi dengan gambar, kata, suku kata, huruf dan kalimat sederhana yang dirancang semenarik mungkin dengan tujuan untuk menarik minat anak.

## 2. Membaca permulaan

Membaca permulaan merupakan tahap awal sebelum seseorang dapat membaca. Membaca permulaan lebih ditekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata dan kalimat dalam bentuk sederhana. Pada kemampuan membaca permulaan, lebih diorientasikan pada melek huruf yaitu murid dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tulis menjadi bunyi-bunyi bermakna.

### **J. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih terarah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan dalam beberapa bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang, tujuan pengembangan, asumsi pengembangan, spesifik produk, originalitas penelitian, defenisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II: Merupakan bab kajian pustaka yang terdiri dari landasan teori, landasan menjelaskan teori-teori tentang membaca permulaan dan media pembelajaran.

BAB III: Merupakan bab metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, prosedur pengembangan dan penilaian produk (Desain Validasi dan Uji Penggunaan Media, Validator dan subjek Uji Coba, Jenis Data, Instrumen Pengumpulan Data dan teknik Analisis Data).

BAB IV: Merupakan bab hasil pengembangan, yaitu paparan data penelitian dan pengembangan yang meliputi penyajian data uji coba, analisa data, dan revisi produk.

BAB V: Merupakan bab penutup, isi dalam bab ini adalah kajian produk yang telah direvisi. Selain itu dijelaskan juga kesimpulan dan saran pemanfaatan, desiminasi dan pengembangan produk lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA, memiliki fungsi untuk memberikan arahan bagi para pembaca karya tulis yang ingin meneruskan kajian atau untuk melakukan pengecekan ulang terhadap karya tulis yang bersangkutan.

LAMPIRAN, Pada bagian ini berisi sekumpulan dokumen-dokumen yang dibutuhkan penulis atau pembaca yang mendukung dalam proses pengembangan media *creativity box*.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Belajar bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum usia 6 tahun. Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan dari lingkungan tetangga/sekitarnya. Dengan bahasa yang anak dimiliki perkembangan kosakata akan berkembang dengan cepat sebagaimana dikemukakan oleh Sroufe (1996)<sup>12</sup>: “*Children vocabularies grew quite quickly after they begin in speak.*” Dapat diartikan bahwa penambahan kosakata anak akan sangat cepat setelah mereka mulai berbicara. Hal ini dapat dipahami karena anak akan menggunakan arti bahasa dari konteks yang akan digunakannya.

Vygotsky mengatakan bahwa “*language is critical for cognitive development. Language provide a means for expressing ideas and asking question and it provides the categories and concept for thinking*”. Bahasa adalah ide untuk berfikir, mengekspresikan diri dan untuk berkomunikasi. Keterampilan bahasa dikatakan penting untuk pembentukan konsep, informasi dan memecahkan sebuah masalah yang ada. Melalui bahasa, manusia dapat memahami berkomunikasi melalui pikiran dan perasaan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Drs. Ahmad Susanto, M.Pd, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta:Perpustakaan nasional:Katalog Dalam Terbitan: 2014), hal 74

<sup>13</sup> Ibid, hal 73

Secara umum perkembangan bahasa anak memiliki tahapan-tahapan yang dapat dibagi menjadi beberapa rentang usia. Menurut Guntur (1988) tahapan perkembangan bahasa anak sebagai berikut ini<sup>14</sup>:

a. Tahap 1 pralinguistik yaitu balita berusia 0-1 tahun. Tahapan ini terdiri dari:

- 1) Pralinguistik pertama/ tahap meraban pertama, tahap ini terjadi pada bulan pertama hingga ke enam dimana anak akan tertawa, menangis, menjerit.
- 2) Pralinguistik kedua/ tahap meraban kedua, pada tahap ini ialah tahap mengungkapkan kata tanpa makna dari bulan enam sampai 1 tahun.

b. Tahap 2 linguistik yaitu tahap yang mencakup 1 dan 2:

- 1) Tahap *holofrastik* (1 tahun) yaitu ketika anak-anak mulai mengungkapkan makna keseluruhan kalimat dalam satu kata. Tahap ini ditandai dengan pembendaharaan kata hingga kurang lebih 50 kosa-kata.
- 2) Tahap *frasa* (1-2 tahun), pada tahap ini anak sudah bisa mengucapkan dua kata. Tahap ini ditandai dengan pembendaharaan kata 50-100 kosa-kata.

c. Tahap 3 pengembangan tata bahasa (prasekolah usia 3, 4, dan 5 tahun). Tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat.

d. Tahap 4 tata bahasa menjelang remaja (6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

---

<sup>14</sup> Ibid.hal 76

Menurut Nord (2000) pada usia 5 tahun pengetahuan bahasa anak akan mencapai tahapan penguasaan bahasa berupa kemampuan merangkai kata agar serasi dengan bunyi, kata dan tata bahasa. Namun hal diatas dipengaruhi oleh peran lingkungan untuk merangsang pertumbuhan percakapan karena pada masa tersebut perkembangan otak mulai mencetuskan perilaku bahasa. Pada tahap perkembangan bahasa pentingnya peran orang tua dan guru untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan bahasa dengan baik dan benar.<sup>15</sup> Bahasa anak usia lima tahun berkembang secara terus menerus dan pembendaharaan kata mereka semakin meluas yaitu 5000 hingga 8000 kata. Jumlah kata yang diterima semakin bertambah dan rumit. Menurut Seefeld dan Wasik (2008) anak-anak umur lima tahun mulai mengurangi pemakaian perluasan peraturan atas kata kerja dan bentuk jamak dan sering mengoreksi kekeliruan mereka sendiri.

Streinberg (Ahmad Santoso 2011:83) mengatakan bahwa membaca anak usia dini adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini memfokuskan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dan bahan-bahan yang diberikan melalui bentuk permainan dan kegiatan-kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. Membaca pada anak pra sekolah tentu harus dibimbing secara baik dan benar<sup>16</sup>.

## **2. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

---

<sup>15</sup> Ibid, hal 64

<sup>16</sup> Ibid, hal.83

Menurut Susanto (2014) pada umumnya setiap anak memiliki 2 tipe perkembangan bahasa yaitu *egocentri speech* yaitu anak berbicara pada dirinya sendiri dan *socialized speech* yaitu bahasa yang berlangsung ketika terjadi kontak antara anak, teman dan lingkungan sekitarnya.<sup>17</sup> Perkembangan ini dibagi menjadi 5 bentuk, yaitu:

- a. *Adapted information* yaitu penyesuaian informasi saling tukar gagasan.
- b. *Critism* yaitu menyangkut penilaian anak terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain.
- c. *Command* yaitu perintah
- d. *Questions* yaitu pertanyaan
- e. *Answer* yaitu jawaban

Adapun dilihat pada sisi kemampuan berbicara, ada 3 faktor yang sangat dominan yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak yaitu faktor biologis (pada faktor ini akan membentuk manusia menjadi manusia linguistik), faktor kognitif (perkembangan bahasa tergantung pada kematangan kognitif anak) dan faktor lingkungan (proses penguasaan bahasa anak tergantung dari stimulasi lingkungan anak).

Berikut merupakan tabel penjelasan perkembangan bahasa anak usia dini:

**Tabel 2.1 Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini<sup>18</sup>**

Usia Anak	Perkembangan Bahasa
6 bulan (0,5 tahun)	✓ Merespon ketika dipanggil namanya

<sup>17</sup> Drs. Ahmad Susanto, M.Pd, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta:Perpustakaan nasional:Katalog Dalam Terbitan: 2014), hal. 37

<sup>18</sup> Ibid, hal 38

	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Merespon pada suara orang lain dengan menolehkan kepala</li> <li>✓ Merespon relevan dengan nada marah atau ramah</li> </ul>
12 bulan (1 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menggunakan 1 atau lebih kata bermakna jika ingin sesuatu</li> <li>✓ Mengerti intruksi sederhana seperti “duduk”</li> <li>✓ Mengeluarkan kata pertama yang bermakna</li> </ul>
18 bulan (1,5 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kosakata mencapai 5-20 kata, kebanyakan kata benda</li> <li>✓ Suka mengulang kata atau kalimat</li> <li>✓ Dapat mengikuti intruksi seperti “Tolong buka pintunya”</li> </ul>
24 bulan (2 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Bisa menyebutkan sejumlah nama benda disekitarnya</li> <li>✓ Menggabungkan dua kata menjadi kata pendek</li> <li>✓ Kosakata mencapai 150-300 kata</li> <li>✓ Bisa merespon pada perintah</li> </ul>
3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Bisa bicara tentang masa lalu</li> <li>✓ Tahu nama-nama bagian tubuh</li> <li>✓ Kosa-kata mencapai 900-1000 kata</li> <li>✓ Bisa menyebut nama, usia dan jenis kelamin</li> </ul>
4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menyebutkan nama benda yang dilihat dibuku atau majalah</li> <li>✓ Mengenal warna</li> <li>✓ Bisa mengulang 4 digit kata</li> </ul>
5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Suka mengulang kata, frasa, suku kata dan bunyi</li> <li>✓ Dapat berhitung sampai 10</li> <li>✓ Dapat mengikuti 3 intruksi sekaligus</li> <li>✓ Bisa mengulang kalimat sederhana</li> </ul>

### 3. Aspek Perkembangan Membaca Anak Usia Dini

Steinberg (1982:28) mengatakan bahwa kemampuan membaca anak usia dini dibagi 4 tahapan, yaitu:<sup>19</sup>

a. Tahap timbul kesadaran terhadap tulisan

Tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku. Anak mulai melihat dan membalik-balikkan buku dan suka membawa buku yang disukainya.

b. Tahap membaca gambar

Anak usia dini dapat memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca/pura-pura membaca buku, memberi makna gambar dan menggunakan bahasa buku walaupun tidak sesuai dengan tulisan. Anak sudah menyadari bahwa buku memiliki karakteristik buku.

c. Tahap pengenalan bacaan/membaca permulaan

Pada tahapan ini, anak usia dini telah dapat menggunakan 3 sistem bahasa secara bersama yaitu fonem (bunyi huruf), semantik (arti bahasa), dan sintaksi (aturan kata atau kalimat). Tahap ini anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda dilingkungan sekitarnya.

d. Tahap membaca lancar

Tahap ini anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari anak.

### 4. Kajian Membaca Permulaan

---

<sup>19</sup> Drs. Ahmad Susanto, M.Pd, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta:Perpustakaan nasional:Katalog Dalam Terbitan: 2014), hal. 77

### a. Pengertian Membaca Permulaan

Menurut Soedarso (Abdurrahman 2012:158) Membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan tindakan besar yang terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, pengamatan dan ingatan sehingga manusia membaca dengan bantuan panca indera mata untuk melihat dan menggunakan pikiran.<sup>20</sup> Membaca merupakan aktivitas yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik pada saat membaca yang membantu adalah gerakan mata dan ketajaman penglihatan. Sedangkan aktivitas mental menggunakan ingatan dan pemahaman. Kematangan anak dalam proses belajar membaca permulaan tercermin pada kemampuan tertentu yaitu melihat dengan baik, mendengar, memahami dan fokus memperhatikan proses belajar.

Pada hakikatnya membaca merupakan memahami atau mengkonstruksikan makna yang terkandung dalam bacaan. Anak umur 5-6 tahun semakin pintar dalam mengkomunikasikan pikiran dan perasaan melalui kata-kata. pada usia ini anak senang menggunakan bahasa sebagai peraga permainan dan cerita dengan nada tinggi-rendah suara dan perubahan kata kerja.

Menurut Alek dan Ahmad (2010:74) membaca merupakan salah satu dari 4 keterampilan membaca. Pembagian membaca dibagi menjadi dua bagian yaitu membaca permulaan dan pemahaman membaca (*reading comprehension*). Membaca permulaan terdapat proses

---

<sup>20</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta:2012), hal. 158

pembimbingan pada masa kanak-kanak. Pada awal sekolah, anak diberi pengenalan huruf sebagai lambang bunyi bahasa. Pengenalan huruf dinamakan dengan proses pengubahan. Setelah proses pengenalan huruf dikuasai oleh anak hal selanjutnya adalah memberikan penekanan pada pemahaman isi bacaan.<sup>21</sup> Membaca permulaan lebih menekankan pada pengkondisian anak mengenal bahan bacaan. Pembelajaran membaca permulaan juga melibatkan pada proses berfikir mengenal lambang-lambang, untuk dibaca dan juga dipahami.

Hal ini diperjelas oleh Zubaidah (2016:14) membaca permulaan lebih menekankan pada pengenalan kata dan pengucapan lambang bunyi huruf, kata dan kalimat dalam bentuk sederhana. Membaca permulaan merupakan suatu kesatuan yang terpadu. Seperti mengenal huruf, kata-kata dan menghubungkan dengan bunyi.<sup>22</sup>

Menurut Anstey & Bull (Ahmad Santoso 2011:25) ada beberapa hal penting yang dapat mendukung kecepatan membaca permulaan yaitu<sup>23</sup>:

- 1) Hal paling berpengaruh dan memiliki implikasi dengan membaca permulaan adalah menyiapkan anak untuk membaca. Disamping itu membaca permulaan membantu anak untuk membedakan kata-kata dan kalimat yang memiliki hubungan bunyi yang serasi.

---

<sup>21</sup> Alek A & H Ahmad, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Perdana Media Group: 2010), hal. 74

<sup>22</sup> Ibid, 19

<sup>23</sup> Ibid, hal 25

- 2) Materi program keterampilan membaca permulaan harus dimulai dari tingkat penguasaan kata dari kalimat sederhana menuju pada kata yang lebih kompleks.

#### **b. Tujuan Membaca Permulaan**

Menurut Herusantosa (Saleh Abbas 2006:103), tujuan membaca permulaan adalah Pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca dan mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar.<sup>24</sup> Selanjutnya, Wardani (1995:56) mengungkapkan bahwa tujuan utama membaca permulaan adalah agar anak dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa sehingga anak dapat menguasai tulisan tersebut.<sup>25</sup>

Menurut Rahim (2008:10) dalam kegiatan membaca permulaan hendaknya menyusun tujuan khusus yang relevan. Berikut adalah menyusun tujuan membaca permulaan<sup>26</sup>:

1. Kesenangan
2. Menyempurnakan bacaan nyaring
3. Menggunakan strategi tertentu
4. Mengetahui pengetahuan tentang suatu topik
5. Memperoleh informasi untuk laporan lisan

<sup>24</sup> <https://text-id.123dok.com/document/9yn91wr0q-tujuan-membaca-permulaan-manfaat-membaca-permulaan.html> dikutip pada 22 juli 2020 jam 22.15 WIB

<sup>25</sup> Ibid <https://text-id.123dok.com/document/9yn91wr0q-tujuan-membaca-permulaan-manfaat-membaca-permulaan.html>

<sup>26</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membacadi Sekolah Dasar*, (Jakarta:Bumi Aksara:2008) hal.10

6. Menampilkan suatu eksperimen untuk mengaplikasikan informasi yang diperoleh dalam beberapa cara lain dan mempelajari struktur teks.

Sejalan pada pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah untuk mendapatkan informasi mencakup isi dan makna bacaan. Membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun adalah memperkenalkan lambang-lambang dan bunyi sesuai dengan intonasinya.

### c. Tahapan Membaca Permulaan

Secara Teoretik menurut Dr.Rasto, M.Pd proses membaca permulaan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu<sup>27</sup>:

- 1) *Visual Memory* (VM),

Pada tahap ini huruf, suku kata, kata dan kalimat terlihat seperti lambang grafis.

- 2) *Phonological Memory* (PM)

Tahap ini terjadi proses pembunyian lambang grafik yang sudah terekam pada tahap pertama.

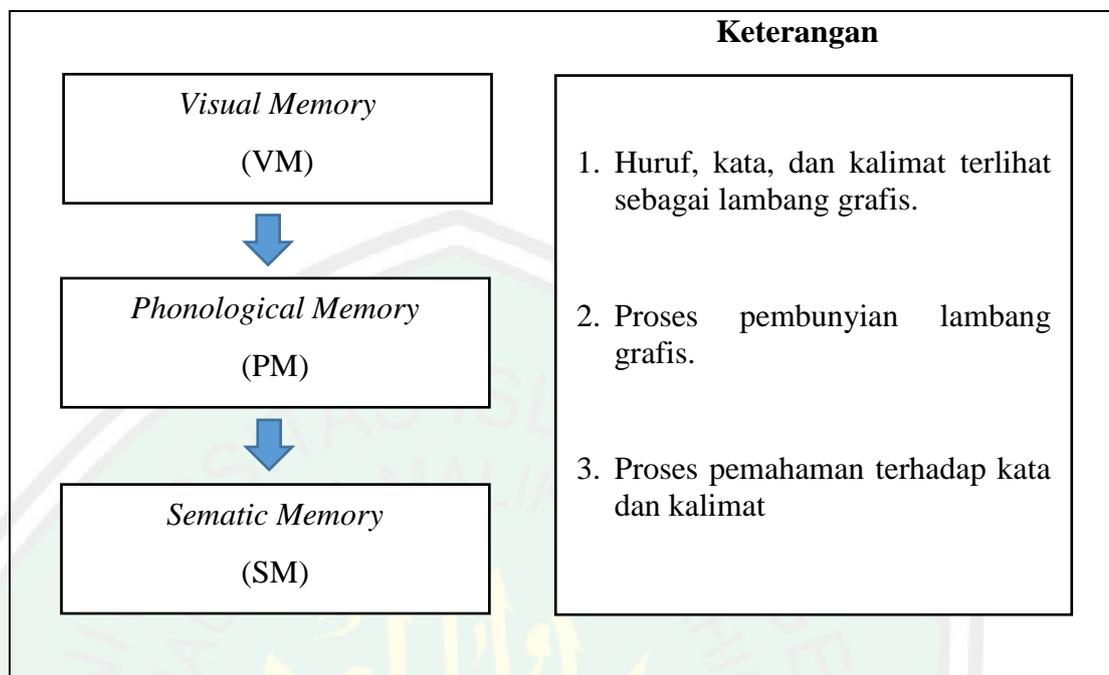
- 3) *Semantic Memory* (SM)

Pada tahap akhir terjadi proses pemahaman terhadap kata dan kalimat.

---

<sup>27</sup>UPI Education, <http://rasto.staf.upi.edu/pengertian-tujuan-dan-proses-membaca-permulaan/> dikutip pada tanggal 21 juli 2020 jam 22.20 WIB

**Tabel 2.2 Tahapan Membaca Permulaan**



#### **d. Manfaat Membaca**

Menurut Broto (1980:68) membaca adalah satu aktivitas yang memiliki banyak manfaat. Berikut merupakan paparan manfaat menurut Broto:<sup>28</sup>

##### 1) Melatih kemampuan berfikir

Dengan memilih belajar membaca permulaan secara bertahap akan mengasah otak semakin kuat. Keuntungan dari belajar membaca permulaan untuk anak usia dini akan meningkatkan keahlian kognitif dan meningkatkan pendaharaan kosakata.

##### 2) Meningkatkan pemahaman

<sup>28</sup> Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrasif* (Jakarta: Bulan Bintang:1980) hal.67-68

Contoh nyata yang dapat dirasakan anak, dimana membaca permulaan dapat meningkatkan pemahaman dan memori anak. Yang semula anak tidak mengerti kata meja menjadi mengerti. Dari hal ini membaca permulaan sangat berperan penting untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap gambar, kata, sub kata dan huruf.

3) Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan

Membaca adalah salah satu sarana untuk membuka cakrawala dunia. Dengan membaca anak akan mendapatkan pengetahuan baru yang sebelumnya belum didapatkan anak.

4) Mendukung kemampuan bicara

Diharapkan anak dapat lebih terbuka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Dengan mempelajari membaca permulaan akan mendapatkan banyak kosa-kata dan dapat mendukung anak dalam berinteraksi kepada orang lain.

**e. Metode Membaca Permulaan**

Para ahli memiliki metode-metode dalam meningkatkan membaca permulaan anak usia dini. Menurut Seefeldt dan Wasik (1980) metode membaca permulaan dibagi menjadi dua yaitu metode seluruh bahasa dan metode fonik<sup>29</sup>. Dengan penjelasan metode membaca menurut Seefeldt dan Wasik antara lain:

---

<sup>29</sup> Ibid, hal 68

#### 1) Metode seluruh bahasa

Metode seluruh bahasa dilaksanakan dengan cara menjaga keutuhan bahasa dan tidak dibagi-bagi. Kata dipelajari secara utuh. Metode seluruh kata terjadi melalui proses induksi. Anak memperlihatkan kesesuaian lambang dan bunyi huruf untuk belajar arti kata. pada metode ini anak di dorong untuk menerka kata berdasarkan konteks kalimat yang ada. Metode seluruh bahasa dilaksanakan secara langsung tanpa bertahap.

#### 2) Metode fonik

Menekankan pada pemahaman hubungan huruf-huruf dan bunyi didalam kata. dalam prakteknya, anak diajarkan bagaimana huruf-huruf abjad dan kelompok-kelompok huruf diterapkan menjadi kata. metode fonik ini menekankan kode atau berbasis kode. Kesesuaian huruf dan bunyi diajarkan kepada anak sejak dini dengan menggunakan pola kata-kata yang sederhana.

### **5. Karakteristik Anak Usia Dini**

Menurut Wulandari dkk ( 2016:48) usia 0-6 tahun adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter baik secara sikap, prilaku dan kepribadian anak pada masa depan. Masa anak usia dini merupakan masa-masa emas bagi orang tua atau pendidik untuk mengembangkan potensi anak secara baik dan optimal. Pada masa anak usia dini hampir

seluruh sel-sel otak anak berkembang sangat pesat sehingga perlu untuk dibentuk sesuai perkembangannya.<sup>30</sup>

Menurut Sigmund Freud (1856-1939) perkembangan individu terdapat beberapa tahapan yaitu:<sup>31</sup>

- a. Usia 0-1 tahun dikenal dengan *fase oral* yaitu masa yang menunjukkan munculnya kepuasan baik secara fisik dan emosional berfokus pada daerah sekitar mulut anak.
- b. Usia 1-3 tahun dikenal dengan fase anak yaitu masa yang menunjukkan munculnya kepuasan dari daerah anal. Hal ini akan menimbulkan konflik dengan nilai-nilai yang dimiliki orang tua dan lingkungannya.
- c. Usia 3-5 tahun dikenal dengan fase fatik yaitu daerah sekitar alat genital merupakan sumber baru yang tidak diperkenankan tetapi secara insting anak suka menyentuhnya.
- d. Usia 5 tahun hingga remaja dikenal dengan fase laten yaitu masa yang menunjukkan kebutuhan seksual anak sudah tidak terlihat lagi. Anak lebih tertarik pada kegiatan-kegiatan yang melibatkan intelektual dan fisik.
- e. Usia dewasa dikenal dengan fase genital yaitu masa terbentuknya keinginan untuk menjalin hubungan didasari cinta yang matang.

---

<sup>30</sup> Wulandari R, Ichsan dan Romadhon, *Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Pendidikan Anak Usia Dini dan Tanpa Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Petarongan Jombang*, (Biomedica.vol.8 No.1) hal 5

<sup>31</sup> Dr. Anita Yus, M.Pd, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*,(Jakarta: Kencana:2011) hal.1

Montessori (1902-1994) mengungkapkan bahwa dalam rentang perkembangan anak usia dini memiliki beberapa karakteristik perkembangan tertentu, yaitu:<sup>32</sup>

- a. *Absorbed mind* (masa penyerapan total) yaitu pengenalan dan pengalaman pancaindera sekitar usia 1,5 tahun.
- b. Perkembangan bahasa pada usia 1,5-3 tahun.
- c. Perkembangan dan koordinasi antara mata dan otot-otot mata, sehingga mulai mempengaruhi perhatian pada benda-benda kecil usia 1,5-4 tahun.
- d. Penyempurnaan gerakan-gerakan, menaruh perhatian yang besar pada hal yang nyata dan mulai menyadari ruang dan urutan waktu usia 2-4 tahun.
- e. Sensitif terhadap pengaruh orang dewasa usia 3-6 tahun.
- f. Mulai mencoret-coret untuk persiapan menulis usia 3,5-4,5 tahun.
- g. Indera peraba anak mulai berkembang usia 4-4,5 tahun.
- h. Mulai tumbuh minat membaca anak usia 4,5-5,5 tahun.

Prastowo (2018:321) berpendapat bahwa ada beberapa karakteristik anak usia 5-6 tahun yaitu pertama, pada usia 6 tahun emosi anak tidak stabil dan pada usia 5 tahun mereka menunjukkan ketegangan dan membuat sensasi misalnya tidak ingin belajar. Kedua, anak mencari kemandirian dari orang dewasa akan tetapi tetap ingin mencari kehangatan dan keamanan dari

---

<sup>32</sup> Ibid, hal. 10

orangtua.<sup>33</sup> Departemen Pendidikan Nasional (2005: 15-17) memberikan karakteristik anak usia 5-6 tahun yaitu sebagai berikut:<sup>34</sup>

a. Perkembangan jasmani

Yaitu melompat secara bergantian, mengendarai sepeda roda dua, melempar dengan target tertentu, menangkap bola, dan koordinasi tangan dan mata untuk perkembangan motorik halusny.

b. Perkembangan sosial

Yaitu menunjukkan keakuan tentang laki-laki dan perempuan, mempunyai sahabat, mudah marah akan tetapi cepat reda, mampu berbagi, dan suka bertanya.

c. Perkembangan Emosi

Yaitu dapat menunjukkan perasaan suasana hati, sudah berani erpisah dengan orangtua, senang berkhayal melalui kata-kata dan mulai belajar tentang benar atau salah.

d. Perkembangan kecerdasan

Yaitu mampu melakukan sereasi, mampu mengelompokkan objek, dapat mengemukakan pendapat, dapat membedakan fantasi dan dunia nyata, menyadari bahwa gambar dan kata-kata dapat menggambarkan objek yang nyata, berminat terhadap angka-angka dan tulisan, dan mengenal warna.

---

<sup>33</sup> Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I., M.Pd, *Sumber Belajar 5 Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, (Depok: Kencana:2018), hal. 321

<sup>34</sup> Basuki, *Perkembangan Model Pembelajaran Membaca Dengan Pelabelan Objek Sekitar (POS) Untuk Murid Taman Kanak-kanak*, (Yogyakarta: Deepublish:2015), hal.55

Menurut John Piaget (1952:64) setiap tahapan perkembangan anak ditandai oleh munculnya kemampuan intelektual baru. Pada usia 3 tahun keatas memiliki kemampuan pikiran simbolik yaitu kemampuan menghadirkann secara mental atau simbolik objek konkret, tindakan dan juga peristiwanya. Dalam tahap pra-operasional, anak menunjukkan fungsi simbolik lebih besar. Perkembangan bahasa anak bertambah secara dramatis dan permainan imajinasi anak menjadi lebih terlihat.<sup>35</sup>

## 6. Media Pembelajaran

### a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius*, dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* artinya berarti perantara atau pengantar.<sup>36</sup>

Menurut Gagne (1979:516) media pembelajaran adalah sarana atau sumber komponen belajar siswa yang dapat menstimulus siswa untuk tertarik dalam belajar. Media pembelajaran merupakan wadah atau wahana fisik yang didalamnya terkandung materi pembelajaran yang dikembangkan dengan maksimal agar materi tersampaikan dengan baik.

<sup>37</sup>

Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berupa fisik atau teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu pendidik untuk mempermudah menyampaikan materi

---

<sup>35</sup> Ibid, hal. 59-60

<sup>36</sup> Arief S. Sadirman, dkk. *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers:2010), hal. 6

<sup>37</sup> Siti Aisyah, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas terbuka, 2011), hal. 516

pembelajaran kepada murid sehingga mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah distandarisasikan.

Gagne dan Briggs (1979), ada beberapa istilah yang berkenaan dengan media pembelajaran<sup>38</sup> yaitu:

- 1) *Sensory mode*, alat indera yang didorong untuk pesan-pesan pembelajaran.
- 2) *Channel of communication*, panca indera yang digunakan sebagai komunikasi.
- 3) *Type of stimulus*, stimulasi kata yang terdapat pada buku ataupun papan tulis.
- 4) *Media*, alat fisik komunikasi berupa buku, bahan cetak, permainan dan sebagainya.

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai perangkat, bahan ajar atau alat peraga untuk mempermudah dalam memberikan pemahan kepada murid tentang ilmu yang dipelajari. Media pembelajaran dirancang secara sengaja sesuai dengan kebutuhan murid dan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sebagai fasilitas belajar yang dapat menunjang belajar anak sehingga pencapaian ilmu yang diharapkan tercapai dengan baik dan dapat menyampaikan pesan-pesan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran**

Media pembelajaran menjadi jembatan bagi pendidik dan siswa dalam proses belajar mengajar, maka perlu adanya tujuan yang dapat

---

<sup>38</sup> Ibid, hal. 517

dipahami dalam pembuatan suatu media belajar. Menurut Miarso (459), tujuan pembuatan media pembelajaran adalah suatu usaha dalam memberikan motivasi belajar pada diri murid secara sadar maupun tidak sadar sehingga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.<sup>39</sup>

Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran merupakan bagian integral dari seluruh komponen pembelajaran TK, maka tanpa media proses belajar tidak akan berjalan efektif. Setiap media pembelajaran memiliki beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:<sup>40</sup>

- 1) Mengkonkret konsep-konsep yang abstrak. Suatu konsep yang dinilai sulit dijelaskan secara langsung kepada murid bisa disederhanakan menggunakan media pembelajaran.
- 2) Menghadirkan objek yang susah didapat dilingkungan belajar.
- 3) Menampilkan suatu objek yang terlalu besar dengan desain media yang sederhana.
- 4) Dengan adanya media pembelajaran memungkinkan anak berinteraksi secara langsung pada lingkungan sekitar, membangkitkan motivasi belajar anak, menyajikan informasi belajar dengan hal-hal menarik sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, mengatasi keterbatasan waktu dan ruang serta mengontrol arah serta kecepatan belajar siswa.

---

<sup>39</sup> Hasida, M.Pd. *Media Pembelajaran kreatif Mendukung Pengajaran Anak Usia Dini*, Luxima Metr Media PT: 2014), hal. 26

<sup>40</sup> Ibid, hal. 35

### c. Fungsi Media Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran hendaknya diketahui fungsinya. Agar mengetahui kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut. Berikut adalah fungsi media dalam proses pembelajaran<sup>41</sup>:

- 1) Fungsi media pembelajaran sebagai media belajar yang dijadikan sebagai penghubung antara pendidik dan murid dalam membagikan ilmu melalui media tersebut.
- 2) Fungsi *Semantik* yaitu sebuah cabang bahasa yang mempelajari makna yang terkandung pada suatu bahasa, kode maupun jenis representasi.
- 3) Media pembelajaran yang mudah dipahami oleh murid melalui lambing simbol dari isi yaitu pikiran atau perasaan yang menjadi totalitas pesan dalam sebuah media pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan.
- 4) Media pembelajaran yang mampu mentransportasi suatu objek dalam proses pembelajaran. Dan mampu merekam dan menyimpan hal baru yang diberikan oleh pendidik melalui media pembelajaran.

### d. Prinsip-Prinsip Media Pembelajaran

Dalam pembuatan media pembelajaran perlu memerhatikan beberapa prinsip penting, yaitu<sup>42</sup>:

---

<sup>41</sup> Ibid, hal. 80

<sup>42</sup> Ibid, hal. 2

- 1) Media pembelajaran dibuat secara multiguna. Media tersebut dapat dikembangkan dengan berbagai aspek sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Bahan media pembelajaran dapat dicari disekitar lingkungan dengan harga terjangkau. Bahan bisa dibuat dari barang bekas yang bisa diolah kembali.
- 3) Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak, bahan yang digunakan lembut dan nyaman untuk diaplikasikan ke anak. Keselamatan anak dalam proses belajar merupakan salah satu yang harus diperhatikan oleh guru. Bahan kimia perlu dihindari dalam media pembelajaran anak hal ini bertujuan untuk menjaga anak dari hal-hal yang tidak diinginkan.
- 4) Media pembelajaran dapat menimbulkan kreativitas dan dapat dimainkan sehingga menarik minat anak, menimbulkan daya imajinasi anak, serta untuk bereksperimen dan bereksplorasi.
- 5) Media pembelajaran dapat digunakan secara individu maupun kelompok.
- 6) Media pembelajaran hendaknya dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

#### **e. Pertimbangan Memilih Media**

Setelah mengetahui tujuan, manfaat dan fungsi media pembelajaran, langkah berikutnya adalah menentukan pemilihan media

yang digunakan untuk sebuah pertimbangan awal karena media yang dipilih harus sesuai dengan<sup>43</sup>:

- 1) Tujuan pengajaran
- 2) Bahan pengajaran
- 3) Metode pengajaran
- 4) Tersedia alat yang dibutuhkan
- 5) Minat dan kemampuan belajar, dan
- 6) Situasi pengajaran yang sedang berlangsung.

Keterikatan media pembelajaran dengan tujuan, materi, metode dan kondisi pembelajaran, hendaknya menjadi perhatian dan pertimbangan dalam proses belajar mengajar dikelas, sehingga media yang digunakan lebih efisien serta lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **f. Dampak Positif Dari Penggunaan Media Pembelajaran Untuk AUD**

Setiap media pembelajaran memiliki dampak positif dan negative. Akan tetapi banyak keuntungan dalam pembuatan media pembelajaran. Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan dampak positif dari penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut<sup>44</sup>:

- 1) Membuat pembelajaran lebih menarik, artinya dengan adanya media pembelajaran menambah keingintahuan anak terhadap pelajaran yang sedang berlangsung.

---

<sup>43</sup> Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: PT Indeks, 2010), hal.48

<sup>44</sup> Kurnia Dewi, *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*, (<http://jurnal.radenfatah.ac.id>, diakses 05 februari 2020 jam 14.50 wib)

- 2) Waktu pelaksanaan pembelajaran lebih efisien, sehingga pendidik tidak perlu menjelaskan secara panjang lebar akan tetapi hanya menjelaskan secara singkat saja.
- 3) Pembelajaran lebih interaktif, dengan media pembelajar yang lebih berwarna dan penuh dengan gambar murid akan lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- 4) Timbul sikap positif anak terhadap proses belajar mengajar
- 5) Dengan adanya media pembelajaran, pendidik tidak hanya sebagai satu-satunya sumber belajar.

## **7. Media *Creativity Box***

### **a. Pengertian *Media Creativity Box***

*Media creativity box* merupakan alat untuk mempermudah anak dalam pengenalan membaca permulaan. Media ini dirancang dengan perlindungan sebuah *box* dan berisi cover yang berbentuk buku dan didalamnya terdapat lembaran-lembaran yang berisi gambar, kata, suku kata, huruf dan kalimat sederhana. *Media creativity box* ini diperuntukkan anak usia 5-6 tahun. Media ini berisi pengenalan membaca permulaan dengan tema lingkungan sekitar anak, sub tema keluargaku dan rumahku.

Media ini juga disebut sebagai media dua dimensi yang memiliki panjang dan lebar. Selain itu *media creativity box* merupakan sebuah sarana yang baik untuk meningkatkan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. *Media creativity box* merupakan media visual yang berfungsi untuk menyalurkan ilmu pengetahuan. Penyaluran ilmu pengetahuan

disampaikan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Dengan tujuan agar proses penyampaian ilmu pengetahuan dapat berhasil dan efisien.



**b. Manfaat Media *Creativity Box***

Adapun manfaat media *creativity box* yaitu yang pertama, ilustrasi gambar dapat menarik minat anak untuk belajar membaca permulaan. Kedua, pengenalan bunyi kata secara benar kepada anak sehingga anak dapat membedakan bunyi pengucapan kata yang benar dan yang salah. Ketiga, melafalan bunyi suku kata yang baik dapat mempermudah anak dalam menambah kosakata. Keempat, menyebutkan huruf sesuai kata yang telah ditentukan akan menambah pengetahuan anak terhadap kata yang sedang dibahas dan anak akan mudah memahami huruf-huruf sesuai kata yang ada. Kelima, menyampaikan kalimat sederhana akan menambah semangat belajar anak dalam pengenalan membaca permulaan.

**c. Kelebihan, Kekurangan dan fungsi Media *Creativity Box***

Kelebihan media *creativity box* sifatnya sangat konkret lebih realistis dibandingkan dengan media verbal, bahan mudah didapatkan, murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus. Sedangkan kekurangannya media *creativity box* adalah ilustrasi gambar yang terlihat sangat sederhana, ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar.

Adapun fungsi dari media *creativity box* ini adalah membantu memudahkan belajar membaca permulaan untuk anak usia 5-6 tahun. Memberikan pengalaman lebih nyata dan menarik perhatian anak, semua

indera anak dapat diaktifkan dan dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.<sup>45</sup>

## **8. Efektivitas**

### **a. Pengertian Efektivitas Media**

Efektivitas secara bahasa berasal dari kata efektif yang artinya terdapat pengaruh, akibat dan lainnya. Efektifitas berkaitan dengan tercapainya semua tugas, tujuan, ketepatan waktu dan keaktifan kelompok. Sehingga efektifitas dapat dikatakan sebuah keberhasilan dalam melaksanakan dan mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang. Sedangkan efektivitas media ialah tingkat kelayakan sebuah media untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Ketuntasan hasil belajar adalah nilai yang diperoleh anak usia 5-6 tahun pada tes formatif maupun tes sumatif setelah mengikuti pembelajaran media *creativity box* yang sudah dikembangkan. Anak dikatakan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75%.

### **b. Kriteria Keefektifan Media *Creativity Box***

Ukuran Efektif menurut Kemp dikutip oleh Setianingrum (2016) mengatakan bahwa ukuran efektif media diukur melalui jumlah anak yang mampu mencapai tujuan perkembangan dalam waktu yang telah

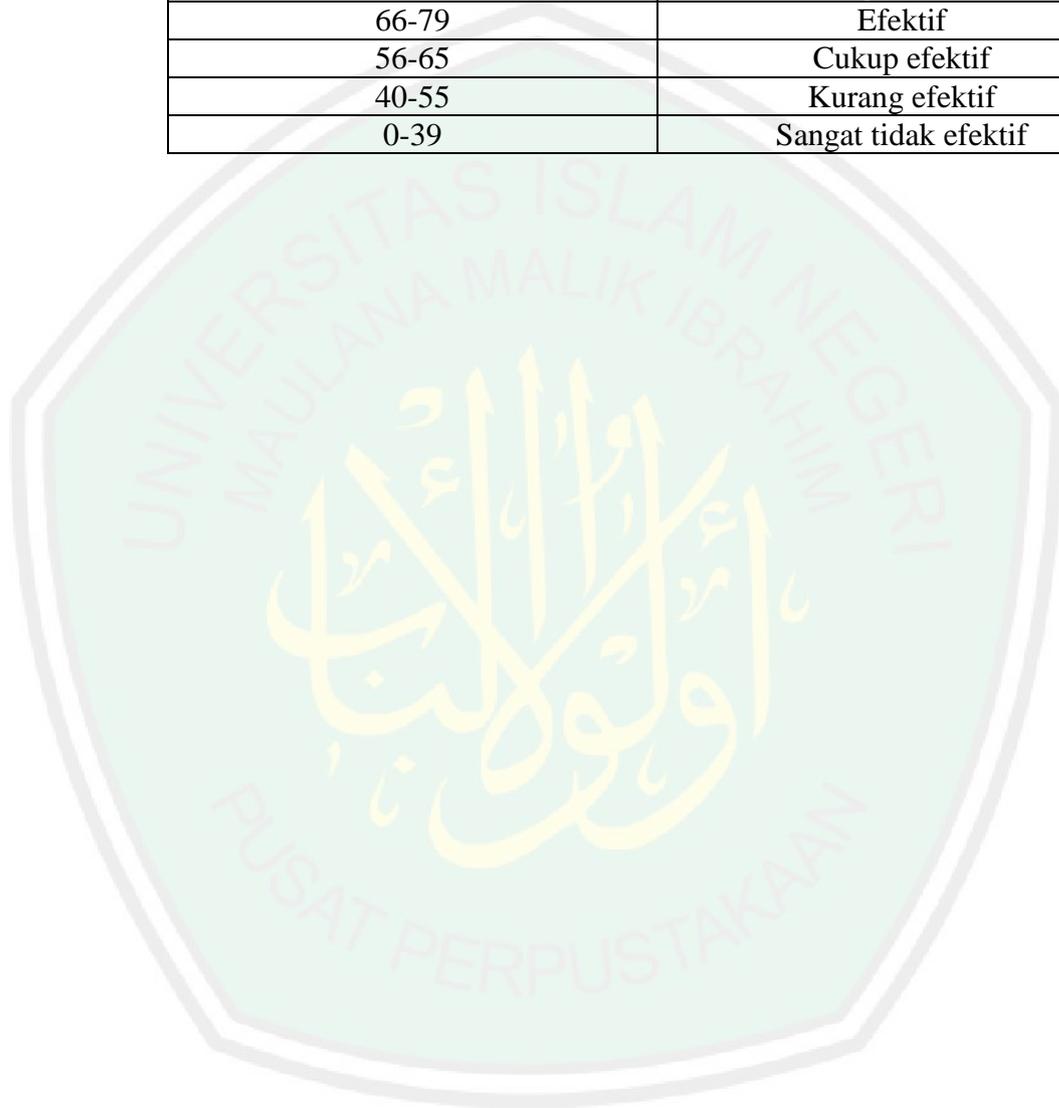
---

<sup>45</sup> Nurul lailatul Azizah, *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Bentuk Buku Gambar Pop-Up Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa kelas 3 SD islam Asalam malang*, (Malang: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Malang:2014)

ditentukan.<sup>46</sup> Adapaun paparan kriteria keefektifan media creativity box dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.3 Kriteria Keefektifan Media *Creativity Box*<sup>47</sup>**

<b>Tingkat Keefektifan</b>	<b>Kualifikasi</b>
80-100	Sangat efektif
66-79	Efektif
56-65	Cukup efektif
40-55	Kurang efektif
0-39	Sangat tidak efektif



<sup>46</sup> Widi Setianingrum, *Efektifitas Penggunaan Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Kelas VII SMP Negeri 3 Kalasan*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hal. 14

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara: 1993), hal. 249

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Research and development* atau penelitian dan pengembangan. Penelitian ini berorientasi pada produk dalam bidang pendidikan. Penelitian pengembangan menurut Borg & Gall “*it is a process used to develop and validate ducational product*”. Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa “penelitian dan pengembangan merupakan sebuah proses atau metode yang digunakan mengembangkan atau memvalidasi sebuah produk”.<sup>48</sup> Penelitian pengembangan ini berfungsi untuk menguji keefektivitasan suatu produk yang akan dikembangkan. Mengembangkan produk dapat berupa memperbaharui produk yang telah ada dan menciptakan produk baru. Penelitian *Research and Development* (R&D) merupakan suatu proses pengembangan pada bidang pendidikan yang dilakukan melalui serangkaian penelitian terdahulu yang menggunakan berbagai metode dan melewati beberapa tahapan dengan berbagai siklus.<sup>49</sup>

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan atau *Research and Development* adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu atau memvalidasi produk tertentu untuk menyempurnakan suatu produk sesuai dengan kriteria dari

---

<sup>48</sup> Sujiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal.394

<sup>49</sup> Muhammad Ali & Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 105

produk yang dikembangkan sehingga menghasilkan produk baru melalui berbagai tahapan atau prosedural yang telah diterapkan.

## **B. Model Pengembangan**

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan model prosedural. Model prosedural yaitu model deskriptif yang menggambarkan alur atau langkah-langkah yang harus diikuti oleh peneliti untuk menghasilkan produk tertentu. Adapun proses penelitian pengembangan media ini mengacu pada model pengembangan Borg *and* Gall (1998). Berikut adalah tahapan-tahapan model pengembangan Borg *and* Gall:<sup>50</sup>

1. Potensi dan masalah, potensi adalah segala sesuatu apa apabila didayagunakan akan memiliki nilai lebih. Sedangkan masalah adalah suatu penyimpangan yang diharapkan dengan yang terjadi.
2. Pengumpulan informasi, digunakan sebagai bahan untuk perencanaan suatu produk sehingga dapat mengatasi masalah yang terjadi.
3. Desain produk, yaitu proses menciptakan rancangan produk baru yang sesuai dengan masalah dan informasi yang telah didapatkan.
4. Validasi desain, merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk lebih efektif dan efisien. Validasi ini dilakukan oleh para ahli yaitu ahli materi dan ahli media.
5. Perbaikan desain, dilakukan apabila pada tahap validasi mendapatkan saran-saran penting oleh para ahli. Desain diperbaharui sesuai arahan ahli apabila sudah memenuhi standarisasi maka melakukan pembuatan produk.

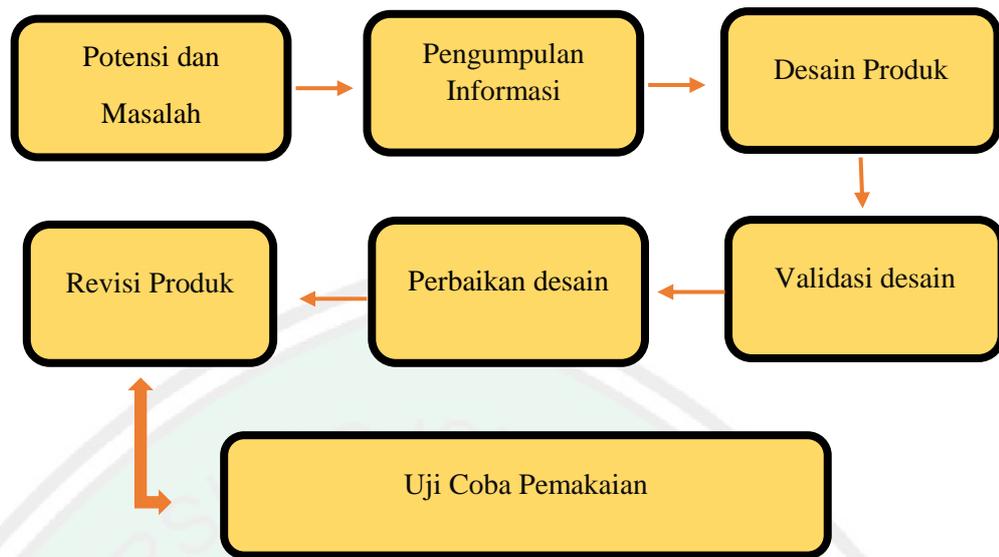
---

<sup>50</sup> Ibid, hal. 404

6. Uji coba produk, yaitu melakukan uji coba produk tahap awal pada lingkup kecil atau skala terbatas.
7. Revisi produk, yaitu melakukan perbaikan terhadap produk operasional berdasarkan input dan saran-saran hasil uji coba produk skala kecil.
8. Uji coba pemakaian, yaitu uji coba pemakaian pada skala besar dibandingkan pada uji coba tahap awal.
9. Revisi produk, apabila uji coba pemakaian skala besar telah dilakukan dan mendapatkan beberapa hal yang perlu diperbaiki maka produk diperbaharui sesuai skor pada skala besar.
10. Pembuatan produk masal, dilakukan apabila dalam pemakaian yang telah diuji coba dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi.

### **C. Prosedur Pengembangan**

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini mengadopsi pada langkah-langkah *Research and Development* yang dirancang dan dikembangkan oleh Borg & Gall. Penelitian pengembangan ini berisi beberapa prosedur yang akan dilakukan oleh peneliti dalam pembuatan produk yang akan dikembangkan. Pada penelitian pengembangan ini peneliti hanya mengambil 7 prosedur dari Borg & Gall yaitu hanya pada uji coba pemakaian serta tidak sampai pada pembuatan produk secara masal. Berikut ini merupakan paparan 7 prosedural dari Borg & Gall:



**Gambar 3.1** Prosedur Metode *Research and Development* (R&D) Menurut Borg & Gall

Berdasarkan langkah-langkah prosedur Borg & Gall diatas dapat dijelaskan bahwa tahapan pengembangan yang peneliti lakukan sebagai berikut:

### 1. Potensi dan Masalah

Pada masa pandemik ini, Kemendikbud telah membuat surat edaran pada Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Pada surat edaran disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan belajar dari rumah adalah untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan kependidikan selama masa darurat *Covid-19*, dan melindungi warga satuan kependidikan dari dampak buruk *Covid-19*.<sup>51</sup> Untuk mensukseskan program belajar dari rumah, peran orangtua sangat penting didalamnya. Mengingat anak tidak

<sup>51</sup> Kompas, <https://edukasi.kompas.com/read/2020/05/30/091200371/belajar-dari-rumah-ini-23-sumber-belajar-rekomendasi-kemendikbud> dikutip pada tanggal 20 Juli 2020 pukul 10.25 WIB.

lagi menghabiskan waktu belajar disekolah dan tidak didampingi oleh guru secara langsung melainkan didampingi oleh orangtua anak.

Sebagai pendamping utama dalam proses belajar dirumah, orangtua diharapkan dapat mengembangkan ide-ide pelaksanaan belajar dengan cara menyenangkan dan dapat membawa suasana belajar yang nyaman sehingga anak tidak mudah bosan pada saat proses belajar berlangsung. Orang tua anak usia dini memiliki peran yang sangat penting pada saat membimbing anak belajar. Orangtua dituntut untuk lebih aktif, kreatif, dan memiliki strategi yang baik terhadap pembelajaran dari rumah sehingga dapat menyalurkan pembelajaran kepada anak dengan baik dan sesuai dengan pencapaian yang diharapkan.

Proses belajar dari rumah memiliki tantangan tersendiri bagi anak usia dini. Mengingat anak usia dini memiliki proses belajar yang berbeda dibandingkan tingkat sekolah dasar dan lanjutan. Amelia Putri (2020) mengatakan pada masa usia dini keterampilan anak penting untuk diasah sebagai persiapan menuju jenjang sekolah berikutnya. Orangtua perlu cermat dan tepat memberikan pembelajaran kepada anak. Belajar berbicara, berbahasa, mengenal banyak hal perlu diajarkan kepada anak. Strategi pembelajaran untuk anak usia dini hendaknya menyenangkan sehingga perlu melibatkan unsur bermain, bergerak, dan belajar.<sup>52</sup>

Untuk menambah semangat orangtua dalam mendampingi anak belajar, peneliti mendapatkan sebuah ide yaitu membuat media

---

<sup>52</sup>Amelia Putri, <https://www.popmama.com/kid/1-3-years/amelia-putri/panduan-materi-belajar-paud-selama-di-rumah>. Dikutip pada tanggal 20 juli 2020 pukul 11.02 WIB.

pembelajaran sederhana dan menyenangkan dengan fokus belajar pada membaca permulaan anak usia 5-6 tahun yaitu dengan yang bernama media *creativity box*. Media *creativity box* merupakan media permainan untuk membaca permulaan dalam bentuk pengenalan gambar, kata, suku kata, huruf dan kalimat sederhana yang disimpan didalam sebuah *box*. Media *creativity box* didesain untuk menambah kosa-kata anak, dan memperluas wawasan dalam mengembangkan membaca permulaan. Media *creativity box* diharapkan sebagai media pembantu bagi orangtua pada proses belajar membaca permulaan berlangsung sehingga dapat meringankan pikiran dan kreativitas orangtua.

## **2. Pengumpulan Informasi**

Setelah masalah ditemukan maka selanjutnya perlu dikumpulkan informasi tentang membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Dalam penelitian pengembangan ini peneliti mencari informasi tentang membaca permulaan untuk anak usia 5-6 tahun atau pra sekolah. Informasi didapatkan dengan menganalisis kajian penelitian yang relevan sesuai dengan perkembangan membaca anak usia 5-6 tahun.

## **3. Desain Produk**

Dalam bidang penelitian produk yang dihasilkan diharapkan dapat meningkatkan produktifitas kependidikan yaitu mencetak generasi yang berkualitas, lulusan yang relevan sesuai dengan kebutuhan. Pada penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) ini akan menghasilkan sebuah media pembelajaran yaitu membaca permulaan.

Pada tahapan ini, peneliti mengevaluasi fungsi media *creativity box* dan menyimpulkan hasil evaluasi yang telah ada. Peneliti mendapatkan sebuah ide untuk mendesain dan mengembangkan media *creativity box* untuk meningkatkan pengembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

#### 4. Validasi Desain

Validasi desain merupakan suatu proses kegiatan untuk menilai rancangan sebuah produk. Validasi desain merupakan sebuah penilaian yang bersifat rasional yaitu masih berdasarkan pemikiran rasional belum fakta dilapangan. Dari hal tersebut, penelitian ini menghadirkan beberapa pakar yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai desain media permainan *creativity box* guna mengetahui kekurangan dan kelemahannya.

Kelemahan yang sudah diidentifikasi tersebut kemudian direvisi agar menghasilkan produk yang layak dan sesuai kebutuhan. Adapun kriteria validator sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Validator dan Kriteria Para Ahli**

No	Validator	Kriteria
1.	Ahli media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Minimal pendidikan S2</li> <li>▪ Pengalaman menjadi dosen lebih dari 2 tahun</li> <li>▪ Memiliki wawasan yang relevan terhadap produk yang dikembangkan peneliti.</li> </ul>
2.	Ahli materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Minimal pendidikan S2</li> <li>▪ Pengalaman menjadi dosen lebih dari 2 tahun.</li> <li>▪ Mengetahui karakteristik pembuatan alat permainan edukatif tingkat anak usia dini</li> </ul>

## 5. Perbaiki Desain

Setelah melakukan validasi desain melalui penilaian ahli media dan ahli materi guna mengetahui kelemahan dari produk yang dikembangkan. Selanjutnya peneliti mencoba untuk memperbaiki desain produk yang sudah dibuat berdasarkan masukan atau saran dari ahli media dan ahli materi.

## 6. Revisi Produk

Menurut Emzir, revisi produk perlu dilakukan karena beberapa alasan, yaitu (a) Uji coba dilakukan pada kelompok kecil, sehingga tidak mencerminkan kondisi dan situasi yang sesungguhnya, (b) Data untuk perbaikan atau revisi produk dapat dijaring melalui sasaran pengguna produk, (c) Dalam uji coba ditemukan kekurangan dan kelemahan dari produk yang peneliti kembangkan.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers: 2011, hal.273

## 7. Uji coba pemakaian

Setelah melakukan revisi produk langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba pemakaian pada kelompok besar yaitu berjumlah 20 anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Malang. Apabila pada uji coba produk kelompok besar mendapatkan hasil sesuai standarisasi penelitian. Maka produk pengembangan dinyatakan layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

### D. Uji Coba

Tahap penilaian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Desain Uji Coba

Uji coba dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keefektifan, kevalidan dan kemenarikan media. Tingkat kevalidan dan kemenarikan produk diketahui dari hasil validasi para ahli yaitu ahli materi dan ahli media. Tingkat keefektifan media diketahui melalui hasil *pre-test* dan *post-test* terdapat perolehan hasil belajar membaca permulaan pada uji lapangan. Tahap uji coba produk media ini merupakan tahap evaluasi formatif yaitu uji coba lapangan.

#### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

##### a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Malang sekitar tempat tinggal peneliti dengan fokus penelitian anak usia 5-6 tahun untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

b. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan 5 Juli - 25 Agustus tahun 2020.

3. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba mengacu pada rancangan uji coba yang akan dilaksanakan. Berikut adalah tahapan-tahapannya:

a. Uji Validasi Ahli

Uji validasi ahli digunakan untuk menilai tingkat kelayakan produk media pembelajaran sebelum digunakan. Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan media *creativity box* adalah orang yang berkompeten pada bidangnya yaitu ahli materi dan ahli media. Ahli materi dan media adalah dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian materi dan media dengan produk media pembelajaran.

b. Uji lapangan

Subjek uji coba lapangan dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun sebanyak 20 anak di Kelurahan Sumpersari, Kecamatan Lowokwaru, Malang. Uji lapangan dilakukan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*.

4. Jenis Data

Adapun jenis data pada penelitian ini ada 2 yaitu data kualitatif dan data kuantitatif dengan paparan sebagai berikut:

- a) Data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar seperti literatur secara teori yang berkaitan dengan penelitian

penulis.<sup>54</sup> Data tersebut diperoleh dari angket yang digunakan dalam validasi ahli materi yang berisi masukan yang digunakan sebagai bahan acuan revisi.

- b) Data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau *scoring*. Data diperoleh dari hasil perkembangan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun, validasi ahli media dan subyek ahli media. data kualitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>55</sup>

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data selama proses pengembangan produk sebagai berikut:

#### **1. Angket Penilaian Validator**

Angket merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya.<sup>56</sup>

Metode angket digunakan untuk mengukur indikator yang berkaitan dengan isi dan tampilan media *creativity box*. Angket ini menggunakan sistem *check list* sebuah daftar, dimana responden tinggal memberikan tanda *check list* pada kolom yang sesuai. Berikut ini merupakan angket untuk responden:

---

<sup>54</sup> Sujiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal.16

<sup>55</sup> Ibid, hal. 17

<sup>56</sup> Op.cit, Emzir, hal. 199

**Tabel 3.2 Instrumen Penelitian**

No	Instrument	Tujuan	Sumber	Waktu
1	Angket validasi media	Memperoleh saran dan kelayakan desain	Ahli media	Selama penelitian
2	Angket validasi materi	Memperoleh saran dan kelayakan materi	Ahli materi	Selama penelitian

a. Angket validasi ahli materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh dosen ahli bidang pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu Sandy Tegariyani Putri, M.Pd. Data yang diperoleh digunakan untuk merevisi produk pengembangan media *creativity box*. Setelah melakukan revisi produk, peneliti melakukan validasi produk kembali untuk mendapatkan penilaian pada kategori layak digunakan dalam proses pembelajaran anak dari rumah

**Tabel 3.3 Instrumen Angket Validasi Materi**

No.	Indikator	1	2	3	4	5
<b>Relevansi/Kesesuaian dengan Tujuan Yang dirumuskan</b>						
1	Menekankan pada pengenalan kata					
2	Mengucapkan lambang bunyi huruf, kata dan kalimat sederhana					
3	Mengenal huruf, kata dan bunyi					
4	Membaca permulaan anak usia 5-6 tahun menggunakan kata kehidupan sehari-hari					
5	Metode membaca permulaan 1. Metode fonik					
<b>Keakuratan</b>						
6	Ketepatan materi dengan perkembangan dan usia anak yaitu 5-6 tahun					
7	Dalam proses pengembangan membaca permulaan berlangsung anak dapat melihat, mendengar, memahami dan fokus pada media <i>creativity box</i> dengan baik					
8	Anak dapat mengucapkan lambang bunyi bentuk kata, sub kata dan huruf dengan baik					
9	Dengan media <i>creativity box</i> anak dapat					

	mengembangkan keterampilan membaca permulaan dengan baik					
10	Materi media <i>creativity box</i> sesuai dengan tahapan membaca permulaan					
<b>Lain-lainnya</b>						
11	Dapat meningkatkan pemahaman membaca permulaan dengan benda-benda sekitar					
12	Dapat menambah wawasan anak usia 5-6 tahun					
13	Dapat mendukung kemampuan berbicara anak					

## 2. Angket validasi ahli media

Validasi dilakukan oleh dosen ahli bidang media pembelajaran Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu Ibu Dessy Wahyuningtyas, M.Pd. Data yang telah diperoleh dianalisis dan digunakan untuk merevisi produk pengembangan media *creativity box*.

**Tabel 3.4 Instrumen Angket Validasi Ahli Media**

No.	Indikator	1	2	3	4	5
1	Media <i>creativity box</i> sesuai dengan perkembangan anak usia 5-6 tahun yaitu mengenal simbol dan lambang-lambang dalam kehidupan sehari-hari					
2	Isi materi pada media dapat dipahami oleh orangtua atau pendidik					
3	Media yang digunakan mampu menarik perhatian anak					
4	Ketepatan materi dengan pengembangan anak usia 5-6 tahun					
5	Kemudahan penggunaan media <i>creativity box</i>					
6	Media <i>creativity box</i> aman digunakan anak usia 5-6 tahun					
7	Ketahanan media <i>creativity box</i>					
8	Bahan media <i>creativity box</i> mudah didapatkan					

## 2. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, kemampuan atau bakat yang

dimiliki oleh individu maupun kelompok.<sup>57</sup> Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pre-test* dilakukan sebelum mengaplikasikan media *creativity box* untuk membaca permulaan dan *post-test* dilakukan sesudah mengaplikasikan media *creativity box* untuk membaca permulaan. Pre-test dan post-test telah dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat pemahaman anak usia 5-6 tahun terhadap membaca permulaan, yang mana dalam hal ini akan diketahui persentase keefektifan media.

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2006) untuk mengasalkan data yang akurat, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian, yaitu:<sup>58</sup>

1. Masalah dan variabel yang diteliti harus jelas dan spesifik, sehingga mudah menetapkan jenis-jenis instrumen yang diperlukan.
2. Sumber data atau informasi baik secara jumlah atau keragamannya perlu diketahui terlebih dahulu. Sebagai bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasan, sisematika dalam instrumen penelitian.
3. Keterangan dalam instrumen itu sendiri sebagai alat pengumpul data baik secara keasliannya maupun objektivitasnya.
4. Jenis data dari penggunaan instrumen harus jelas, sehingga peneliti dapat memperkirakan cara analisis data guna memecahkan masalah penelitian.
5. Mudah dan praktis digunakan akan tetapi dapat menghasilkan data yang digunakan.

---

<sup>57</sup> Ridwan Adkon, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta:2006), hal. 37

<sup>58</sup> Arief S. Sadirman, dkk. *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers:2010), hal 249

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Validator

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *deskriptif* kuantitatif. Pada pengumpulan data tahap identitas ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi pembelajaran membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Analisis data terhadap kelayakan produk melalui hasil penilaian ahli materi dan ahli media melalui angket, serta analisis data kelayakan oleh anak usia 5-6 tahun menggunakan observasi.

Teknik pengumpulan data pada validasi para ahli menggunakan Skala Likert dengan penilaian 1-5 memiliki penjelasan sebagai berikut:<sup>59</sup>

- 1) Sangat kurang
- 2) Kurang
- 3) Cukup
- 4) Baik
- 5) Sangat baik.

Selanjutnya kelayakan media *creativity box* ini dihasilkan melalui beberapa tahapan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan rekapitulasi data hasil penelitian.

Angket mengenai membaca permulaan menggunakan media *creativity box*. Untuk menganalisis hasil validasi media pembelajaran dengan cara menentukan tingkat keefektifan, ketepatan, dan kemenarikan produk

---

<sup>59</sup> Husein Umar, *Metode Riset Bisnis Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama: 2002), hal. 99

hasil pengembangan berupa media *creativity box*. Mengubah sebuah penelitian kualitatif menjadi kuantitatif menggunakan Skala Rikert dengan ketentuan berikut ini:

**Tabel 3.5 Pedoman Pemberian Skor**

<b>Data Kualitatif</b>	<b>Skor</b>
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang Baik	2
Sangat Kurang	1

- b. Angket membaca permulaan menggunakan sebuah media *creativity box*. Untuk menganalisis hasil validasi media dengan cara menentukan tingkat keefektifan, ketepatan dan kemenarikan hasil produk berupa media *creativity box*. Berikut merupakan rumus menghitung rata-rata persentase dari instrumen angket para ahli:

**Rumus:** 
$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%.$$
<sup>60</sup>

Keterangan:

P = Persentase kelayakan

$\sum x$  = Jumlah jawaban yang diperoleh

$\sum x_i$  = Jumlah nilai tertinggi

100 = Bilangan Konstanta

Dalam pengambilan keputusan untuk merevisi media pembelajaran kualifikasi yang digunakan memiliki kriteria sebagai berikut:<sup>61</sup>

<sup>60</sup> Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2003), hal. 313

<sup>61</sup> Ibid, hal. 313

**Tabel 3.6 Kriteria Kelayakan Media Pembelajaran**

Persentase (%)	Tingkat Kevalidan	Kriteria Kelayakan
81% < Skor ≤ 100%	Sangat valid	Tidak revisi
61% < Skor ≤ 81%	Valid	Tidak revisi
41% < Skor ≤ 61%	Cukup valid	Revisi
21% < Skor ≤ 41%	Kurang valid	Revisi
0% < Skor ≤ 21%	Sangat kurang valid	Revisi

Berdasarkan tabel diatas penilaian dikatakan valid apabila memenuhi syarat pencapaian mulai 61%-100% dari seluruh unsur yang terdapat dari angket ahli materi dan ahli media. Jika dibawah 61% maka penilaian kriteria dinyatakan tidak layak harus melakukan revisi sampai mencapai kriteria valid.

## 2. Analisis Peningkatan Media *Creativity Box*

Adapun ukuran peningkatan menurut Kemp adalah bahwa ukuran peningkatan media bisa diukur melalui jumlah peserta didik yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dalam waktu tertentu.<sup>62</sup> Jumlah pencapaian dilihat dari hasil rata-rata skor *pre-test* dan *post-test*. Apabila rata-rata skor *post-test* berada pada bedara diatas rata-rata skor *pre-test* dan mencapai nilai 75% maka media *creativity box* dinyatakan valid dan layak untuk digunakan. Adapun kriteria kelayakan media *creativity box* adalah sebagai berikut:

<sup>62</sup> Widi Setianingrum, *Efektivitas Penggunaan Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Kelas VII SMP Negeri 3 Kalasan*, Skripsi. (yogyakarta: UIN Sunan kalijaga 2016. Hal. 14

**Tabel 3.7 Analisis Peningkatan Media Creativity Box<sup>63</sup>**

Tingkat Kelayakan	Kualifikasi
81% < Skor ≤ 100%	Sangat valid
61% < Skor ≤ 81%	Valid
41% < Skor ≤ 61%	Cukup valid
21% < Skor ≤ 41%	Kurang valid
0% < Skor ≤ 21%	Sangat kurang valid

### 3. Analisis Uji T

Analisis uji T pada penelitian pengembangan ini menggunakan pengujian hipotesis komparatif dua sampel. Uji T pada penelitian ini digunakan untuk uji analisis data yaitu menguji tingkat keefektifan media *creativity box*. Dilakukan perbandingan  $t_{\text{tabel}}$  dengan taraf kemaknaan 0,25%. Rumus uji-T yang digunakan yaitu:<sup>64</sup>

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = Rata-rata sampel 1

$\bar{X}_2$  = Rata-rata sampel 2

$S_1$  = Simpangan baku sampel 1

$S_2$  = Simpangan baku sampel 2

$S_1^2$  = Varian sampel 1

$S_2^2$  = Varian sampel 2

<sup>63</sup> Op.Cit, Arikunto. Hal. 33

<sup>64</sup> Dr. Hadaie Efendy, S.Pd., M.Pd dan Drs. Abdul Muin, M.Pd., MM. *Statistik: Pendidikan dan Ekonomi*. (Pamekasan: Duta Media Publishing: 2018) hal. 49

$r$  = Korelasi antara dua sampel

Untuk mengetahui tingkat keefektifan dari sebelum dan sesudah menggunakan media *creativity box* harus dilakukan perbandingan  $t_{tabel}$  yaitu:

$H_0$  = tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media *creativity box*.

$H_a$  = terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media *creativity box*.

Dengan perhitungan dan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis nol ditolak, dan hipotesis alternatif diterima.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis nol diterima, dan hipotesis alternatif ditolak.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Ibid, hal. 50

## BAB IV

### HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Data Uji Coba

Data uji coba yang akan dipaparkan pada bagian ini yaitu deskripsi pengembangan media *creativity box*, validasi media dan hasil uji coba lapangan.

Dengan penjelasan sebagai berikut:

##### 1. Deskripsi Pengembangan Media *Creativity Box*

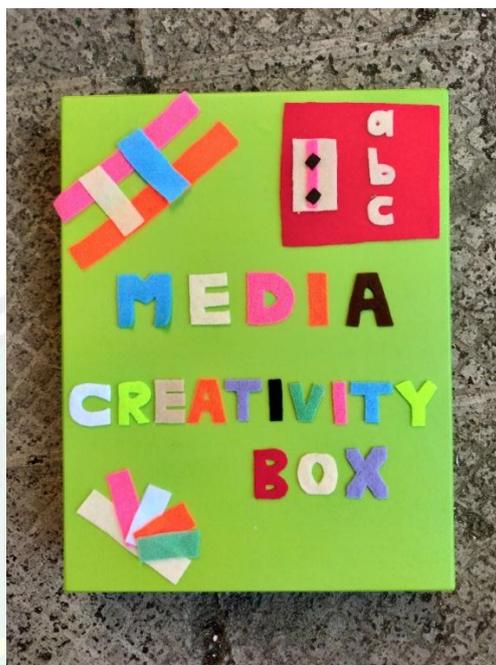
Hasil pengembangan media membaca permulaan yang telah dibuat oleh peneliti yaitu media *creativity box* untuk usia 5-6 tahun. Berikut papara deskripsi produk:

##### a) Sampul Kemasan

Sampul kemasan ini berbentuk box berukuran 35 cm x 27 cm terdiri dari nama media yaitu media *creativity box*.



Gambar 4.1 Sampul Kemasan Tampak Samping



**Gambar 4.2 Sampul Kemasan Tampak Depan**

**b) Cover Depan**

Cover depan terdiri dari judul pembahasan yaitu “Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun” dengan tema “Lingkungan Sekitar Anak” dan nama penulis. Gambar keluarga dan rumah sebagai duta buku. Hal tersebut bertujuan untuk menarik perhatian anak dalam belajar membaca permulaan.



### Gambar 4.3 Cover Depan

#### c) Cover Sub Tema Pertama

Halaman ini menjelaskan sub tema pertama yang akan dibahas yaitu “KELUARGAKU, mengenal Anggota Keluarga”. Pada sub tema ini menjelaskan bahwa materi membaca permulaan pada media *creativity box* yaitu anggota keluarga.



Gambar 4.4 Cover sub Tema Pertama

#### d) Materi Sub Tema Pertama

Pada halaman pertama ini berisi foto keluarga yaitu ayah, ibu, kakak, mira dan adik beserta kata.



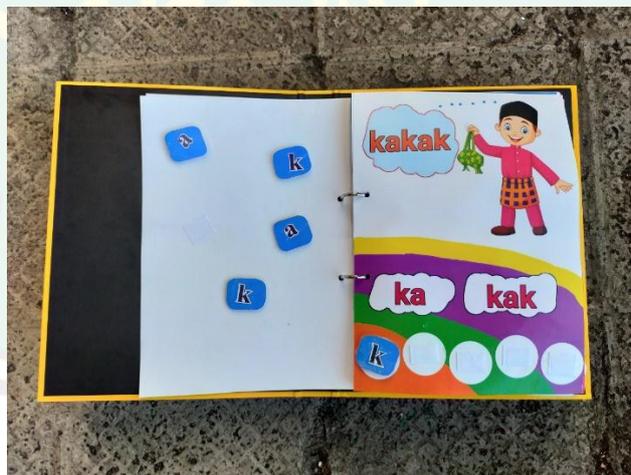
### Gambar 4.5 Materi Halaman Pertama

Halaman ini memberikan ilustrasi gambar ayah dan ibu dilengkapi kata, suku kata dan huruf sesuai pada gambar yaitu ayah dan ibu.



### Gambar 4.6 Materi Halaman Kedua

Halaman ini berisi gambar seorang kakak sedang membawa ketupat dengan penjelasan kata, suku kata dan huruf yaitu kakak.



### Gambar 4.7 Materi Halaman Ketiga

Ilustrasi pada halaman ini yaitu anak perempuan sedang bergembira bernama Mira dilengkapi dengan kata, suku kata dan huruf.



**Gambar 4.8 Materi Halaman Keempat**

Pada halaman ini berisi gambar seorang adik yang sedang bergembira dengan dilengkapi pengenalan kata, suku kata dan huruf yaitu “adik”.



**Gambar 4.9 Materi Halaman Kelima**

Pada halaman ini berilustrasi seorang ayah sedang mengajar, dilengkapi dengan kata, suku kata dan huruf yaitu “ayah mengajar”



**Gambar 4.10 Materi Halaman Keenam**

Pada halaman ini berisi gambar seorang ibu dengan ember berisi pakaian dan baju yang telah dijemur. Pada bawah gambar terdapat kata, suku kata dan huruf yang tertulis “ibu menjemur baju”.



**Gambar 4.11 Materi Halaman Ketujuh**

Pada halaman ini terdapat seorang kakak sedang mengaji. Dilengkapi dengan kata dan suku kata “kakak mengaji” dan pada huruf dibuat lingkaran kosong yang berfungsi untuk memberi rangsangan pada anak

agar mampu menempelkan huruf yang sama dengan kata dan suku kata yang ada diatas.



**Gambar 4.12 Materi Halaman Kedelapan**

Halaman ini pada bagian atas terdapat tulisan kata, suku kata dan huruf yang tertulis “Mira berdoa”. Kemudian dibawahnya terdapat ilustrasi gambar seorang anak perempuan sedang berdoa.



**Gambar 4.13 Materi Halaman Kesembilan**

Pada halaman terakhir sub tema ini berilustrasi seorang anak laki-laki sedang tidur pada malam hari. Pada bawah gambar terdapat kata, suku kata dan huruf yaitu “adik tidur”.



e) **Gambar 4.14 Materi Halaman Kesepuluh**

f) **Cover Sub Tema Kedua**

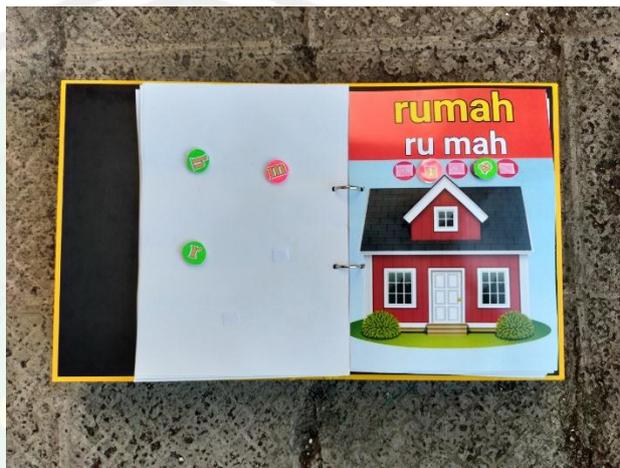
Cover pada sub tema kedua yaitu ilustrasi rumah dengan hiasan tanaman disamping kanan kiri pintu dan pelangi. Dibawah ilustrasi tersebut tertulis “RUMAHKU mengenal rumah dan isi rumah”.



**Gambar 4.15 Sub Tema Kedua**

**g) Materi Sub Tema Kedua**

Pada halaman pertama bagian atas berisi kata, suku kata dan huruf yang bertulisan “rumah”. Pada bagian bawah terdapat gambar sebuah rumah sederhana dilengkapi dengan tumbuhan pada pekarangan rumah.



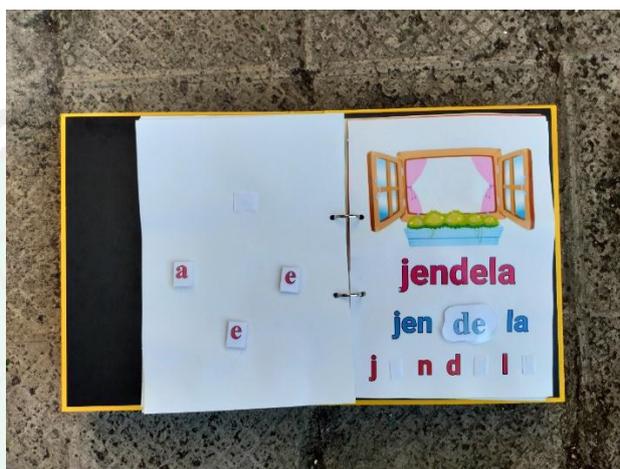
**Gambar 4.16 Materi Halaman Pertama**

Halaman ini pada bagian atas terdapat tulisan kata yaitu “pintu”, kemudian pada bagian tengah terdapat gambar pintu dan pada bagian bawah terdapat tulisan suku kata dan huruf yang bertulisan “pintu”.



**Gambar 4.17 Materi Halaman kedua**

Halaman ini berisi sebuah gambar jendela pada bagian atas, kemudian pada bagian bawah terdapat kata, suku kata dan kalimat dengan tulisan “jendela”.



**Gambar 4.18 Materi Halaman Ketiga**

Halaman ini terdapat gambar “meja” dan dibawah gambar terdapat kata, suku kata dan huruf yang bertulisan “meja”.



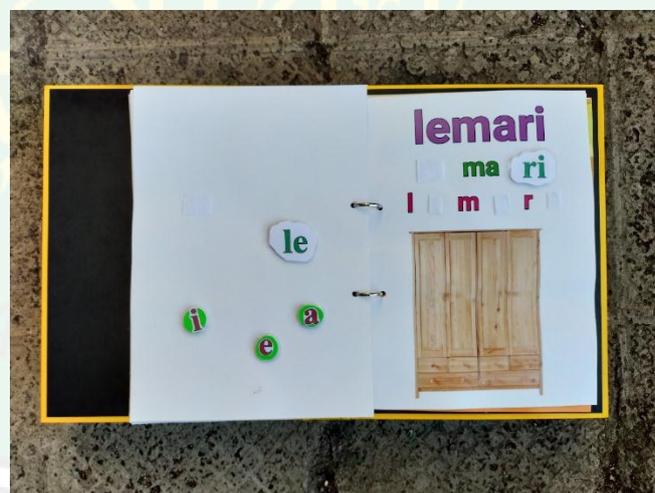
**Gambar 4.19 Materi Halaman Keempat**

Pada halaman ini bagian atas terdapat gambar “kursi”, pada bagian bawah terdapat kata, suku kata dan huruf yang tertulis “kursi”.



**Gambar 4.20 Materi Halaman Kelima**

Halaman ini berisi kata, suku kata dan huruf pada bagian atas yaitu tulisan “kursi”. Pada bagian bawah kata, suku kata dan huruf terdapat sebuah gambar yaitu gambar kursi.



**Gambar 4.21 Materi Halaman Keenam**

Pada halaman ini terdapat sebuah gambar ruang tamu pada bagian atas, sedangkan pada bagian bawah gambar terdapat kata, suku kata dan huruf yang tertulis “lemari”.



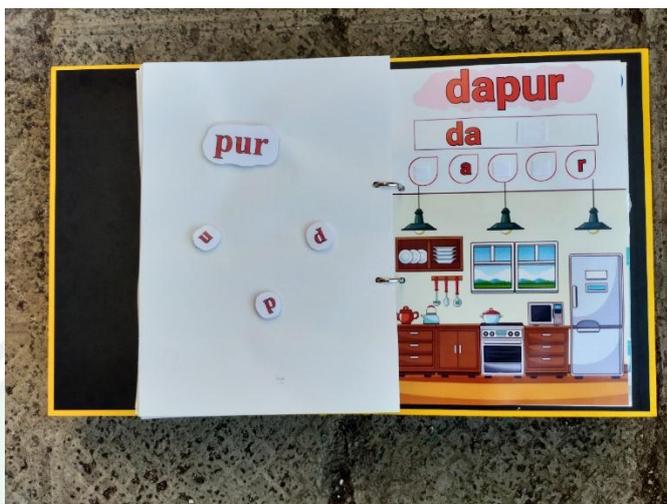
**Gambar 4.22 Materi Halaman Ketujuh**

Halaman ini berisi sebuah gambar kamar tidur, dibagian bawah gambar tertulis kata, suku kata dan huruf yaitu “kamar tidur”.



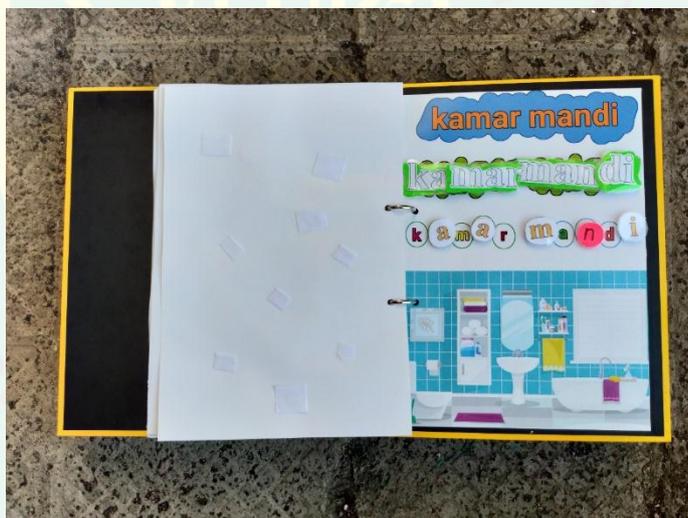
**Gambar 4.23 Materi Halaman Kedelapan**

Halaman ini pada bagian atas terdapat kata, suku kata dan huruf yang tertulis “dapur”. Pada bagian bawah terdapat sebuah gambar dapur.



**Gambar 4.24 Materi Halaman Kesembilan**

Halaman ini berisi gambar kamar mandi, dibawah gambar terdapat tulisan kata, suku kata dan huruf “kamar mandi”



**Gambar 4.25 Materi Halaman Kesepuluh**

#### **h) Produksi Buku Petunjuk**

Buku petunjuk didesain menggunakan aplikasi *PixelLab* dengan ukuran *A5 landscape*. Buku petunjuk terdapat pengenalan penggunaan media *creativity box*. Pengenalan gambar kemudian kata berlanjut dengan sub

kata dan huruf dari kata. Pada halaman ini berisi petunjuk penggunaan media *creativity box* dilengkapi dengan penjelasan secara singkat mengenai media *creativity box*, fokus media ini adalah untuk membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Media *creativity box* bertujuan untuk, meningkatkan membaca permulaan dengan kosa-kata sederhana yang ada disekitar anak. Materi media *creativity box* yaitu lingkungan sekitar anak dengan sub tema keluargaku dan rumahku.

**Pedoman Media Creativity Box**

Media creativity box merupakan sebuah media membaca permulaan anak usia 5-6 tahun yang didesain dua dimensi berbentuk buku didalamnya terdapat gambar, kata, suku kata, huruf dan kalimat sederhana

Media ini memiliki cover yaitu sebuah box berukuran 35 cm x 27 cm

Dengan tema lingkungan sekitar anak yaitu:  
1. keluargaku  
2. rumahku

Media ini bertujuan untuk menambah kosa kata anak pada proses membaca permulaan dengan mudah dan menyenangkan

**Materi kegiatan**

1. Keluargaku mengetahui anggota keluarga	2. Rumahku mengetahui rumah dan isi rumah
--	--

**Petunjuk Penggunaan:**

1. Orangtua mengarahkan anak untuk menebak gambar yang ada
2. Orangtua menjelaskan kata sesuai pada gambar
3. Orangtua menjelaskan suku kata yang sesuai pada gambar dan kata. Apabila ada bagian yang kosong, orangtua mengarahkan anak untuk menempelkan suku kata yang belum sempurna tersebut.
4. Orangtua memberi rangsangan kepada anak untuk menyebutkan huruf yang sesuai pada kata dan suku kata. Apabila ada bagian yang kosong, orangtua mengarahkan anak untuk menempelkan huruf supaya menjadi kata yang sempurna.

Gambar 4.26 buku petunjuk media *creativity box*

### **i) Analisis biaya produksi**

Produksi pengembangan media ini dilakukan oleh pengembangan sendiri.

Berikut merupakan paparan biaya produksi pengembangan media pada 1 set media *creativity box* yang telah dilaksanakan:

- a) Cetak lembar media berupa gambar dan tulisan Rp. 40.000,-
- b) Box untuk meletakkan media Rp. 58.000,-
- c) Kertas HVS ukuran A4 Rp. 25.000,-
- d) Plastik *laminating* Rp. 35.000,-
- e) *Keretakan* Rp. 25.000,-
- f) Cetak buku petunjuk Rp. 5000,-

## **2. Pengembangan Media *Creativity Box***

Penelitian pengembangan ini berisi beberapa prosedural yang akan dilakukan oleh peneliti dalam memproduksi sebuah produk yang akan dikembangkan. Pengembangan media *creativity box* untuk meningkatkan membaca permulaan untuk anak usia 5-6 tahun menggunakan prosedural Borg & Gall Yang dimodifikasikan. Berikut adalah tahapan awal yang peneliti lakukan.

### **a. Potensi dan Masalah**

Pada masa pandemik ini pemerintah menyarankan untuk belajar dirumah.

Dengan tujuan untuk melindungi warga satuan kependidikan dari dampak buruk covid-19. Untuk mensukseskan program belajar dari rumah, peran orangtua sangat penting sebagai pengawas anak belajar. Sebagai pendamping utama dalam proses belajar dirumah. Orangtua diharapkan

dapat mengembangkan ide-ide pelaksanaan belajar dengan menyenangkan dan tidak membosankan. Untuk pembelajaran membaca permulaan anak usia dini perlu adanya media yang dapat menstimulus anak agar mudah memahami pembelajaran. Melihat pembelajaran membaca permulaan dirumah hanya menggunakan buku cetak hitam putih maka peneliti memiliki sebuah ide membuat media pembelajaran yaitu media *creativity box*. Media *creativity box* bertujuan untuk menambah kosa-kata anak, menambah wawasan dalam mengembangkan membaca permulaan dan mengenal bentuk gambar, bunyi kata, suku kata, huruf dan kalimat sederhana.

#### **b. Pengumpulan Informasi**

Setelah menemukan potensi atau masalah yang ditemukan maka langkah selanjutnya adalah mencari informasi tentang membaca permulaan untuk anak usia dini. Informasi didapatkan dengan analisis kajian penelitian yang relevan sesuai dengan perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil pengumpulan informasi, di dapatkan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat mempengaruhi minat belajar anak dirumah.  
Sehingga perlu adanya media pembelajaran terutama pada membaca permulaan.
- 2) Beragam karakteristik anak yang aktif, mewajibkan orang tua memiliki kreasi yang lebih agar pembelajaran dirumah tidak membosankan.

- 3) Pentingnya media pembelajaran membaca permulaan dengan tujuan anak mudah memahami dan menyerap ilmu yang disampaikan baik orangtua maupun pendidik dirumah.

### **c. Desain Produk**

Desain produk dilakukan setelah pengumpulan informasi dilakukan. Dalam memecahkan permasalahan tersebut peneliti mencoba untuk merancang media *creativity box* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merancang desain awal media *creativity box* dengan menggunakan aplikasi *PixelLab*.
- 2) Merencanakan isi pengembangan media *creativity box*.
- 3) Merencanakan gambar yang mendukung dan berkaitan dengan sub tema keluargaku dan rumahku.
- 4) Merancang bahan dasar yang digunakan untuk membuat produk dan buku penggunaan.

### **d. Validasi Media *Creativity Box***

Validasi terhadap media *creativity box* yang dilakukan oleh validator ahli dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2020 sampai tanggal 05 Agustus 2020 media *creativity box* yang dihasilkan oleh peneliti telah divalidasi oleh dua ahli validator yaitu ahli materi dan ahli media.

Data yang diperoleh merupakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari kritik dan saran para validator. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari angket penilaian dengan skala Likert. Berikut pemaparan datanya:

### 1) *Data validasi ahli materi*

#### a) Data kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh dari para ahli materi terdapat media *creativity box* yang sudah dikembangkan terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1 Data Kualitatif Ahli Materi**

Nama Subjek Ahli Materi	Kritik dan saran
Sandy Tegariyani Putri, M.Pd	1. Pada lembar pedoman urutannya adalah kata, suku kata dan huruf tidak ada sub kata 2. Penggunaan huruf pada media sebaiknya menggunakan huruf baku ( <i>Times New Roman</i> ).

#### b) Data Kuantitatif

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi yaitu Sandy Tegariyani Putri, M.Pd diketahui bahwa persentase kevalidan materi dalam media *creativity box* mencapai 86,1%. Dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Materi**

No.	Indikator	$\sum x$	$\sum xi$	P (%)	Tingkat Kevalidan	Kategori
1	Menekankan pada pengenalan kata	5	5	100%	Sangat valid	Tidak revisi
2	Mengucapkan lambang bunyi, kata dan kalimat sederhana	5	5	100%	Sangat valid	Tidak revisi
3	Mengenal huruf, kata dan bunyi	5	5	100%	Sangat valid	Tidak revisi
4	Membaca permulaan anak usia 5-6 tahun menggunakan kata kehidupan sehari-hari	4	5	80%	Valid	Tidak revisi
5	Metode membaca permulaan adalah metode fonik	4	5	80%	Valid	Tidak revisi
6	Ketepatan materi dengan perkembangan dan usia	4	5	80%	Valid	Tidak revisi

	anak 5-6 tahun					
7	Dalam proses pengembangan membaca permulaan berlangsung anak dapat melihat, mendengar, memahami dan fokus pada media <i>creativity box</i> dengan baik	4	5	80%	Valid	Tidak revisi
8	Anak dapat mengucapkan lambang bunyi bentuk kata, suku kata, huruf dan kalimat sederhana dengan baik	5	5	100%	Sangat valid	Tidak revisi
9	Dengan media <i>creativity box</i> anak dapat mengembangkan keterampilan membaca permulaan dengan baik	4	5	80%	Valid	Tidak revisi
10	Materi media <i>creativity box</i> sesuai dengan tahapan membaca permulaan	4	5	80%	Valid	Tidak revisi
11	Dapat meningkatkan pemahaman membaca permulaan dengan benda-benda sekitar	4	5	80%	Valid	Tidak revisi
12	Dapat menambah kosa-kata untuk anak suai 5-6 tahun	4	5	80%	Valid	Tidak revisi
13	Dapat mendukung kemampuan berbicara anak	4	5	80%	Valid	Tidak revisi
<b>Jumlah Skor</b>		<b>56</b>	<b>65</b>	<b>1120%</b>		
<b>Rata-Rata Skor</b>		<b>4,30</b>	<b>5</b>	<b>86,1%</b>	<b>Valid</b>	<b>Revisi sesuai saran</b>

Data yang tertera dalam label adalah hasil dari perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

**Rumus:** 
$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

$p$  = Persentase kelayakan

$\sum x$  = Jumlah jawaban yang diperoleh

$\sum x_i$  = Jumlah jawaban tertinggi

100 = Bilangan Konstanta

## 2) Data validasi ahli media

### a) Data kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh dari para ahli materi terdapat media *creativity box* yang sudah dikembangkan terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3 Data Kualitatif Ahli Media**

Nama Subjek Ahli Materi	Kritik dan saran
Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd	Media ini dapat digunakan dalam penelitian. Dapat dilakukan uji coba skala kecil untuk mengetahui tingkat kemudahan atau kesukaran media yang dibuat.

### b) Data Kuantitatif

Berdasarkan hasil penilaian ahli media yaitu Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd diketahui bahwa persentase kevalidan materi dalam media *creativity box* mencapai 90%. Dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Media**

No.	Indikator	$\sum x$	$\sum x_i$	P (%)	Tingkat Kevalidan	Kategori
-----	-----------	----------	------------	-------	-------------------	----------

1	Media <i>creativity box</i> sesuai dengan perkembangan anak usia 5-6 tahun yaitu mengenal simbol dan lambang-lambang dalam kehidupan sehari-hari	4	5	80%	Valid	Tidak revisi
2	Isi materi pada media <i>creativity box</i> dapat dipahami oleh orang tua atau pendidik	5	5	100%	Sangat valid	Tidak revisi
3	Media yang digunakan mampu menarik perhatian anak	4	5	80%	Valid	Tidak revisi
4	Ketepatan materi dengan pengembangan bahasa anak usia 5-6 tahun	4	5	80%	Valid	Tidak revisi
5	Kemudahan penggunaan media <i>creativity box</i>	5	5	100%	Sangat valid	Tidak revisi
6	Media <i>creativity box</i> aman digunakan anak usia 5-6 tahun	4	5	80%	Valid	Tidak revisi
7	Ketahan media <i>creativity box</i>	5	5	100%	Sangat valid	Tidak revisi
8	Bahan media <i>creativity box</i> mudah didapatkan	5	5	100%	Sangat valid	Tidak revisi
<b>Jumlah Skor</b>		<b>36</b>	<b>40</b>	<b>720%</b>		
<b>Rata-Rata Skor</b>		<b>4,5</b>	<b>5</b>	<b>90%</b>	<b>Valid</b>	<b>Revisi sesuai saran</b>

Data yang tertera dalam label adalah hasil dari perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

**Rumus:** 
$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

$p$  = Persentase kelayakan

$\sum x$  = Jumlah jawaban yang diperoleh

$\sum x_i$  = Jumlah jawaban tertinggi

100 = Bilangan Konstanta

#### e. Uji Coba Pemakaian

Uji coba pemakaian dilakukan apabila desain validasi telah melakukan perbaikan. Uji coba pemakaian dilakukan di kelurahan Sumbersari, Lowokwaru, Malang. Sebanyak 20 anak dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui keberhasilan media pengembangan ini. Berikut adalah hasil uji coba lapangan *pre-test* dan *post-test* yang telah peneliti lakukan:

**Tabel 4.5 Hasil *Pre-test* dan *Post-test***

No	Nama	Nilai			
		<i>Pre-test</i>	<i>Skor</i>	<i>Post-test</i>	<i>Skor</i>
1	Daffa	3	30	7	70
2	Gilbert	6	60	9	90
3	Alwi	4	40	9	90
4	Latifah	5	50	10	100
5	Azzam	7	70	10	100
6	Nadzifa	6	60	10	100
7	Aisyah	3	30	8	80
8	Salsabila	3	30	7	70
9	Fathan	5	50	9	90
10	Faqih	6	60	10	100
11	Vebri	3	40	8	80
12	Ifah	5	50	10	100
13	Rafa	4	40	7	70
14	Diana	6	60	10	100
15	Bagus	6	60	9	90
16	Rahma	7	70	10	100
17	Amira	5	50	9	90
18	Tegar	6	60	10	100
19	Aulia	5	50	10	100
20	Anggi	6	60	10	100
Total		101	1010	182	1820
Rata-rata		5,05	50,5	9,1	91

## **B. Pengembangan Media *Creativity Box***

### **1. Analisis Penerapan Prosedur Pengembangan Media *Creativity Box***

Proses perkembangan media *creativity box* ini mengikuti model pengembangan Borg dan Hall yang terdiri dari 8 tahapan, yaitu: 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan Informasi, 3) Desain Produk, 4) Uji coba produk 5) Perbaikan Desain, 6) Validasi Desain, 7) Revisi produk, 8) Uji Coba Pemakaian. Semua tahapan tersebut telah dilakukan oleh peneliti sebelum mengembangkan media *creativity box*.

Pengembangan ini bertujuan untuk merekomendasikan media *creativity box* dalam meningkatkan minat membaca permulaan dengan mudah dan sederhana untuk anak usia 5-6 tahun. Dengan adanya media ini diharapkan anak usia 5-6 tahun dapat belajar membaca permulaan dengan mudah dan aktif. Media *creativity box* ini bertujuan untuk menambah kosa-kata anak terhadap benda-benda sekitar anak.

Media yang dikembangkan oleh peneliti memiliki tampilan yang menarik, disimpan dalam sebuah kotak persegi empat, serta pemilihan warna yang sesuai anak usia dini. Tampilan dalam media berupa lembaran yang menampilkan gambar, kata, suku kata, huruf dan kalimat sederhana dengan tema lingkungan sekitar anak yaitu keluargaku dan rumahku. Tampilan setiap lembaran didesain semenarik mungkin sehingga dalam proses membaca permulaan anak tidak mudah bosan dan dapat meningkatkan rasa keingintahuan yang tinggi pada lembar selanjutnya.

## 2. Analisis data Validasi Materi

### a) Analisis Data Kualitatif

Berdasarkan kritik dan saran dari ahli materi dapat ditarik kesimpulan bahwa media *creativity box* yang perlu diperbaiki adalah perbaikan dalam kepenulisan media yaitu menggunakan *Times New Roman*. Media *creativity box* telah diperbaiki sesuai dengan hasil validasi dan kritik saran dari ahli materi. Sehingga media *creativity box* yang dihasilkan dapat lebih baik lagi. Validasi materi dilakukan oleh dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yaitu Ibu Sandy Tegariyani Putri, M.Pd.

### b) Analisis Data Kuantitatif

Berdasarkan penerapan kriteria kevalidan media *creativity box* yang terdapat dalam angket ahli materi dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Skor 5 untuk jawaban sangat valid
- 2) Skor 4 untuk jawaban valid
- 3) Skor 3 untuk jawaban cukup valid
- 4) Skor 2 untuk jawaban kurang valid
- 5) Skor 1 untuk jawaban sangat kurang valid

Paparan dan hasil penilaian ahli materi terhadap media *creativity box* pada membaca permulaan anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

- 1) Menekankan pada pengenalan kata, sangat valid.
- 2) Mengucapkan lambang bunyi, kata dan kalimat sederhana, sangat valid.
- 3) Mengenal huruf, kata dan bunyi, sangat valid.

- 4) Membaca permulaan anak usia 5-6 tahun menggunakan kata kehidupan sehari-hari, valid.
- 5) Metode membaca permulaan yaitu metode fonik, valid.
- 6) Ketepatan materi dengan perkembangan dan usia anak yaitu 5-6 tahun, valid.
- 7) Dalam proses pengembangan membaca permulaan berlangsung anak dapat melihat, mendengar, memahami dan fokus pada media *creativity box* dengan baik, valid.
- 8) Anak dapat mengucapkan lambang bunyi bentuk kata, suku kata, huruf dan kalimat sederhana, sangat valid.
- 9) Dengan media *creativity box* anak dapat mengembangkan keterampilan membaca permulaan dengan baik, valid.
- 10) Materi media *creativity box* sesuai dengan tahapan membaca permulaan, valid.
- 11) Dapat meningkatkan pemahaman membaca permulaan dengan benda-benda sekitar, valid.
- 12) Dapat menambah kosa-kata anak usia 5-6 tahun, valid.
- 13) Dapat mendukung kemampuan berbicara, valid.

Dari angket tanggapan yang diisi oleh dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini sebagai ahli materi, dapat dihitung tingkat kevalidan media *creativity box* sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

$$P = \frac{56}{65} \times 100\%$$
$$= 86,1\%$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan persentase 86,1% sehingga dapat diketahui bahwa media *creativity box* pada membaca permulaan kualifikasi kevalidannya adalah valid dan tidak perlu direvisi.

### 3. Analisis Ahli Media

#### a) Analisis data Kualitatif

Berdasarkan kritik dan saran dari ahli media dapat diambil kesimpulan bahwa media *creativity box* dapat digunakan dalam penelitian dan bisa dibuat dalam bentuk buku pada lain waktu. Media *creativity box* telah diperbaiki sesuai dengan hasil validasi dan kritik saran dari ahli media. Sehingga media *creativity box* yang dihasilkan bisa lebih baik lagi. Validasi media dilakukan oleh Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

#### b) Analisis Data Kuantitatif

Berdasarkan penerapan kriteria kevalidan media *creativity box* yang terdapat dalam angket ahli media dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Skor 5 untuk jawaban sangat valid
- 2) Skor 4 untuk jawaban valid
- 3) Skor 3 untuk jawaban cukup valid
- 4) Skor 2 untuk jawaban kurang valid
- 5) Skor 1 untuk jawaban sangat kurang valid

Paparan dan hasil penilaian ahli materi terhadap media *creativity box* pada membaca permulaan anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

- 1) Media *creativity box* sesuai dengan perkembangan anak usia 5-6 tahun yaitu mengenal simbol dan lambang-lambang dalam kehidupan sehari-hari, valid.
- 2) Isi materi pada media dapat dipahami oleh orangtua atau pendidik, sangat valid.
- 3) Media yang digunakan mampu menarik perhatian anak, valid.
- 4) Ketepatan materi dengan pengembangan anak usia 5-6 tahun, valid.
- 5) Kemudahan penggunaan media *creativity box*, sangat valid.
- 6) Media *creativity box* aman digunakan anak usia 5-6 tahun, valid.
- 7) Ketahanan media *creativity box*, sangat valid.
- 8) Bahan media *creativity box* mudah didapatkan, sangat valid.

Dari angket tanggapan yang diisi oleh dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini sebagai ahli media, dapat dihitung tingkat kevalidan media *creativity box* sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

$$P = \frac{36}{40} \times 100\%$$

$$= 90\%$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan persentase 90% sehingga dapat diketahui bahwa media *creativity box* pada membaca permulaan kualifikasi kevalidannya adalah valid dan tidak perlu direvisi.

### **C. Analisis Peningkatan Media *Creativity Box***

#### **1. Uji T**

Keefektifan media *creativity box* dalam penelitian ini berpacu dari ketuntasan hasil belajar yaitu pre-test dan post-test. Rata-rata ketuntasan hasil belajar anak usia 5-6 tahun ketika *pre-test* dan *pos-test* yaitu 50,5% dan 91% kemudian apabila hasil nilai yang diperoleh dianalisis menggunakan teori kump tentang kriteria keefektifan media *creativity box* maka dapat disimpulkan bahwa media *creativity box* membaca permulaan itu sangat efektif karena berada pada kriteria 80%-100%.

#### **2. Efektifitas Media *Creativity Box***

Pengembangan media *creativity box* sudah valid dan layak digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Media *creativity box* sudah diuji cobakan terhadap 20 anak usia 5-6 tahun. Hasil pre-test dan post-test sudah diperoleh dan akan dipaparkan dalam bentuk hipotesis. Hal ini bertujuan untuk memperkuat hasil analisis terhadap nilai *pre-test* dan *post-test*.

Berikut paparan hipotesisnya:

H<sub>0</sub> = tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media *creativity box*.

H<sub>1</sub> = terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media *creativity box*.

Tabel 4.6 Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Nama	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	Daffa	3	7	9	49	21
2	Gilbert	6	9	36	81	54
3	Alwi	4	9	16	81	36
4	Latifah	5	10	25	100	50
5	Azzam	7	10	49	100	70
6	Nadzifa	6	10	36	100	60
7	Aisyah	3	8	9	64	24
8	Salsabila	3	7	9	49	21
9	Fathan	5	9	25	81	45
10	Faqih	6	10	36	100	60
11	Vebri	3	8	9	64	24
12	Ifah	5	10	25	100	50
13	Rafa	4	7	16	49	28
14	Diana	6	10	36	100	60
15	Bagus	6	9	36	81	54
16	Rahma	7	10	49	100	70
17	Amira	5	9	25	81	45
18	Tegar	6	10	36	100	60
19	Aulia	5	10	25	100	50
20	Anggi	6	10	36	100	60
Jumlah $\Sigma$		101	182	543	1680	942

Keterangan:

X dan Y diambil sesuai dengan jumlah soal yang benar.

Langkah-langkah yang ditempuh untuk menyelesaikan uji-t untuk sampel berkorelasi adalah sebagai berikut:

a. Hitung nilai rata-rata<sup>66</sup> dengan rumus  $M = \bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$

$$\text{Nilai } \bar{X} = \frac{\Sigma X}{n} = \frac{101}{20} = 5,05$$

$$\text{Nilai } \bar{Y} = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{182}{20} = 9,1$$

<sup>66</sup> Ibid, hal 51

b. Menghitung nilai Standar Deviasi<sup>67</sup> atau simpangan baku dengan rumus

$$s = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

Standar Deviasi X :

$$s = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{(20)543 - (10.201)^2}{20(19)}}$$

$$= \sqrt{\frac{10860 - (10201)^2}{380}}$$

$$= \sqrt{\frac{659}{380}}$$

$$S = 1,316$$

$$S^2 = 1,734$$

Standar Deviasi X adalah 1,316 dan Variansnya adalah 1,734

Sedangkan penjelasan Sandar deviasi Y sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{(20)1680 - 33124}{380}}$$

$$= \sqrt{\frac{3360 - 33124}{380}}$$

$$= \sqrt{\frac{476}{380}}$$

<sup>67</sup> Ibid, hal. 51

$$S = 1,119$$

$$S^2 = 1,256$$

Standar Deviasi Y adalah 1,119 dan Variansnya adalah 1,256

- c. Selanjutnya adalah menghitung korelasi antara variabel X dan Y dengan rumus *product moment* berikut ini:<sup>68</sup>

$$\begin{aligned} \text{Korelasi } r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{(20) \times 942 - (101) \times (182)}{\sqrt{\{20 \times 543 - (10201)\} \{20 \times 1680 - (33124)\}}} \\ r_{xy} &= \frac{18840 - 18382}{\sqrt{\{10860 - (10201)\} \{33600 - (33124)\}}} \\ r_{xy} &= \frac{458}{\sqrt{\{659\} \times \{476\}}} \\ r_{xy} &= \frac{458}{560,075} \\ r_{xy} &= 0,818 \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan rata-rata, standar deviasi, varians dan rumus.

Langkah selanjutnya adalah memasukkan kedalam rumus uji-t sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left\{ \frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right\} \left\{ \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right\}} \\ &= \frac{5,05 - 9,1}{\frac{1,734}{20} + \frac{1,256}{20} - 2 \times 0,818 \left\{ \frac{1,317}{\sqrt{20}} \right\} \left\{ \frac{1,119}{\sqrt{20}} \right\}} \end{aligned}$$

<sup>68</sup> Ibid, hal.52

$$\begin{aligned}
&= \frac{4,05}{\frac{2,99}{20} - 2 \times 0,818 \left\{ \frac{1,317}{\sqrt{20}} \right\} \left\{ \frac{1,119}{\sqrt{20}} \right\}} \\
&= \frac{4,05}{\frac{2,99}{20} - 1,636 \{0,294\} \times \{0,250\}} \\
&= \frac{4,05}{\frac{2,99}{20} - 1,636 \{0,0735\}} \\
&= \frac{4,05}{0,1495 - 0,1202} \\
&= \frac{4,05}{0,0293} \\
&= 138,225
\end{aligned}$$

Harga  $t_{hitung}$ , dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  dengan  $nb = n_1 + n_2 - 2$   
 $= 20 + 20 - 2 = 38$ . Harga  $t_{tabel}$  untuk db adalah 38 dan dengan taraf  
signifikansi 25% ( $\alpha = 0,025$ ) adalah 2,10092. Dengan demikian  $t_{hitung}$   
lebih besar daripada  $t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini  
dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan keefektifan belajar  
menggunakan media *creativity box* membaca permulaan untuk usia 5-6  
tahun.

#### D. Revisi Produk

Menindaklanjutan adanya kritikan dan saran dari ahli materi dan ahli  
media, sehingga perlu dilakukan revisi untuk menyempurnakan media  
*creativity box*. Berikut paparan penjelasan revisi para ahli:

a. Revisi Produk Oleh Ahli Materi

Berdasarkan kritik dan saran ahli materi pada angket validator dapat diketahui pada penjelasan berikut ini:

**Tabel 4.7 Revisi Media Creativity Box oleh Ahli Materi**

No	Poin Yang Direvisi	Sebelum Direvisi	Sesudah Direvisi
1	Pada lembar pedoman kata sub kata diganti menjadi suku kata.	Orang tua menjelaskan <b>sub kata</b> yang sesuai pada gambar dari kata. Apabila ada bagian yang kosong orangtua mengarahkan anak untuk menempelkan <b>sub kata</b> yang belum sempurna tersebut	Orang tua menjelaskan <b>suku kata</b> yang sesuai pada gambar dari kata. Apabila ada bagian yang kosong orangtua mengarahkan anak untuk menempelkan <b>suku kata</b> yang belum sempurna tersebut
2	Huruf pada media sebaiknya menggunakan jenis kata baku	Rumahku Meja Kursi Pintu Ayah Ibu	Rumahku Meja Kursi Pintu Ayah Ibu

b. Revisi Produk oleh Ahli Media

Berikut kritik dan saran ahli media pada angket validator dapat diketahui pada penjelasan sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Revisi Produk Media Creativity Box**

No	Poin Yang Direvisi	Sebelum Direvisi	Sesudah Direvisi
1	Media dapat digunakan dalam penelitian, bisa juga dibuat dalam bentuk buku dll.	Ukuran media dibuat dan ukuranya disesuaikan pada ukuran media pembelajaran	

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kajian Produk Yang Telah Direvisi

##### 1. Ahli Materi

Pembenahan kalimat yang kurang efektif dan kata yang salah sangat penting untuk diperbaiki. Jika pada bagian kalimat dan kata yang kurang efektif tidak diperbaiki maka akan berdampak pada tata bahasa anak usia 5-6 tahun.

##### 2. Ahli Media

Ukuran media *creativity box* sangat penting untuk diperhatikan dan disesuaikan pada anak usia 5-6 tahun. Media *creativity box* dapat digunakan dalam penelitian pengembangan ini. Desain media *creativity box* dibuat harus lebih menarik lagi.

#### B. Kesimpulan, Saran Pemanfaatan, Desiminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

##### 1. Kesimpulan

Berikut merupakan paparan kesimpulan dari penelitian pengembangan media *creativity box*:

- a) Pengembangan yang telah peneliti ciptakan yaitu produk media *creativity box* dengan prosedural Borg dan Gall sudah menghasilkan sebuah pengembangan R&D yang potensial dan bagus. Produk ini bertujuan mempermudah anak usia 5-6 tahun dalam mempelajari pembelajaran membaca permulaan dengan menyenangkan.

- b) Produk media *creativity box* ini mampu membuat anak usia 5-6 tahun berkembang dalam membaca permulaan. Disarankan produk ini dipraktikkan oleh para pendidik ataupun orangtua dalam memberikan pembelajaran membaca permulaan sebagai alat peraga ataupun alat bantu.
- c) Efektifitas media *creativity box* dapat meningkatkan pembelajaran membaca permulaan untuk anak usia 5-6 tahun dengan dibuktikan melalui uji T dengan hasil pre-test yaitu 50,5% dan hasil post-test yaitu 91%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *creativity box* sebelum dan sesudah mengalami peningkatan sekitar 40,5%. Tingkat Kevalidan media *creativity box* ini didasarkan pada hasil validasi kualitatif dan kuantitatif. Adapun hasil kualitatif yaitu: a) Validasi Ahli materi mencapai 86,1% yang mempunyai kualifikasi kevalidan sangat valid dan tidak perlu direvisi. b) Validator ahli media mencapai 91% yang mempunyai kualifikasi sangat valid dan tidak perlu direvisi.

### **C. Saran-Saran**

Saran-saran yang diajukan meliputi saran untuk keperluan pemanfaatan produk, desiminasi produk, dan keperluan pengembangan lebih lanjut.

Berikut adalah paparan saran-saran yang dibahas secara rinci:

#### **1. Saran Pemanfaatan Produk**

- a) Media *creativity box* hendaknya digunakan sebagai bahan pendamping dari media lainnya. Sehingga pembelajaran membaca permulaan akan menjadi lebih baik dan lebih efektif lagi.

- b) Tingkat kevalidan media *creativity box* yang tinggi ini belum tentu menghasilkan tingkat keefektifan yang tinggi juga. Karena pembelajaran membaca permulaan tidak terlepas dari pengaruh pendidik dan orangtua yang membimbing anak. Sehingga perlu adanya persiapan yang bagus untuk menghasilkan pembelajaran membaca permulaan yang baik dan efisien.
- c) Media *creativity box* terbuat dari bahan *art paper*, maka hindari dari bahan berminyak agar tidak mudah kotor dan rusak.

## 2. Saran Desiminasi Produk

Media *creativity box* untuk meningkatkan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun ini dapat digandakan dalam jumlah tertentu, apabila media *creativity box* ini dirasa efisien dan efektif dalam penggunaannya.

## 3. Saran Penggunaan Lebih Lanjut

- 1) Media *creativity box* telah mengikuti prosedural yang berlaku dan telah direvisi sesuai dengan hasil ahli materi dan ahli media. Akan tetapi, untuk menyempurnakan media *creativity box* maka bisa terus dilakukan revisi lebih lanjut.
- 2) Materi media *creativity box* hanya sebatas tema lingkungan sekitar anak dengan sub tema keluargaku dan rumahku. Sehingga untuk pengembangan selanjutnya bisa dilakukan pada pokok pembahasan membaca permulaan tema lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an dan *Terjemahannya*. 2007. Jakarta: CV Darus Sunnah.
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki. 2015. *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Dengan Pelabelan Objek Sekitar (POS) Untuk Murid TK*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- A, Alek & H Ahmad. 2010. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Perdana Media Group.
- Ali, Muhammad & Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aisyah, Siti dkk. 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Arikunto. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dr.H. Darmawi, S.Ag, M.M, MM.Pd, M.Si. 2018. *Membaca Yuk: Strategi Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini*. Bogor: Guepedia.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasida, M.Pd. 2014. *Media Pembelajaran kreatif Medukung Pengajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima Metro Media PT.
- Hasanah, Uswatun. 2017. *Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar "Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang*. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hamidah. 2016. *Upaya Peningkatan Perkembangan membaca Permulaan Melalui Media Gambar Pada Anak Usia Dini Kelompok B PAUD Wijaya Kesuma Bandar lampung 2016*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/baca.html> diakses pada 29 Juni 2020 jam 10.55 wib
- 123DOK, Tujuan Membaca Permulaan Manfaat Membaca Permulaan, 2017. <https://text-id.123dok.com/document/9yn91wr0q-tujuan-membaca-permulaan-manfaat-membaca-permulaan.html> dikutip pada 22 juli 2020 jam 22.15 WIB

- Dr. Rasto, M.Pd. 2020. *Pengertian, Tujuan dan Proses Membaca Permulaan*. <http://rasto.staf.upi.edu/pengertian-tujuan-dan-proses-membaca-permulaan/> dikutip pada 23 Juli 2020
- Jurnal Raden Fatah, 2019. <http://jurnal.radenfatah.ac.id>, diakses 05 februari 2020 jam 14.50 wib)
- Projo, Wahyu Aditya. 2020. *Belajar Dari Rumah, Ini 23 Sumber Belajar Rekomendasi Kemendikbud*, <https://edukasi.kompas.com/read/2020/05/30/091200371/belajar-dari-rumah-ini-23-sumber-belajar-rekomendasi-kemendikbud> dikutip pada tanggal 20 Juli 2020 pukul 10.25 WIB.
- Prasetyo, Dr. Andi, S.Pd.I., M.Pd. 2018. *Sumber Belajar 5 Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Depok: Kencana.
- Putri, Amelia. <https://www.popmama.com/kid/1-3-years/amelia-putri/panduan-materi-belajar-paud-selama-di-rumah>. Dikutip pada tanggal 20 juli 2020 pukul 11.02 WIB.
- R, Wulandari, Ichsan dan Romadhon, *Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Pendidikan Anak Usia Dini dan Tanpa Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Petarongan Jombang*. Biomedica.vol.8 No.1.
- Rahman, Yasinta rahman. 2018. Skripsi. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Busy Book di TK B Hikari, Serpon*. Tangerang. Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadirman, Arief S. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso, Drs. Ahmad, M.Pd. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, Samshis. 2020. <https://www.gurupendidikan.co.id/dokumentasi> dikutip pada tanggal 20 Agustus 2020 pukul 12.06 WIB.
- Setianingrum, Widi. 2016. *Efektifitas Penggunaan Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Kelas VII SMP Negeri 3 Kalasan*, Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sujiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabets.

- Susanto, Drs. Ahmad, M.Pd. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta:Perpustakaan nasional:Katalog Dalam Terbitan).
- Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Bisnis Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Usman, Dr. Muhammad, M.Pd. 2015. *Perkembangan Bahasa Dalam Bermain dan Permainan*. Jogjakarta: Deepublish Publisher.
- Widyastuti, Ana M.Pd. 2017. *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Indeks.
- Yus, Dr. Anita, M.Pd. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.



## LAMPIRAN

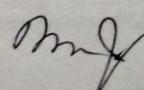
### Lampiran 1

### Bukti Konsultasi Skripsi

G. KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI  
Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
3/01/2020	Bimbingan Bab 1 dan Bab 2	Pembenaran pada Latar belakang dan penambahan teori	
14/01/2020	Bimbingan Bab 1,2 dan Bab 3	Penambahan teori dan Pembeneran tahapan prosedural	
06/02/2020	konsultasi bab 4	penambahan dan pembeneran tahapan bab 4 sesuai pada buku pedoman.	
14/03/2020	konsultasi bab 4	pembeneran pada hasil validasi para ahli	
21/09/2020	konsultasi bab 1 sampai bab 5	pembeneran uji T. hasil peningkatan, dan pengembangan media	
22/09/2020	konsultasi abstrak dan kesimpulan	Masih terdapat kesalahan pada point abstrak dan poin 1 kesimpulan.	

Malang, 22 September 2020  
Dosen Pembimbing,

  
Dr. M. Samsul Ulum, MA  
NIP. 197208062000310

## Lampiran 2

## Surat Validator


**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : fitk@uinmalang.ac.id

---

Nomor : 921 /Un. 3.1/PP.03.1/07/2020 13 Juli 2020  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada  
 Yth. Bapak/Ibu.....  
 di -  
 Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

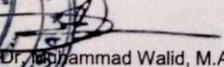
Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Endah Wahyu Sugiharti  
 NIM : 16160019  
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Judul Skripsi : engembangan Media Creativity Box Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun  
 Dosen Pembimbing : Dr. M. Samsul Ulum, MA

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

an Dekan  
 Wakil Dekan Bid. Akademik  
  
 Dr. H. Hammad Walid, M.A  
 NIP. 97308232000031002



CS Dibuat dengan Qardianer

## Lampiran 3

## Instrumen Angket Validasi Ahli Materi

**ANGKET PENILAIAN DAN TANGGAPAN AHLI ISI  
PENGEMBANGAN MEDIA CREATIVITY BOX UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK  
USIA 5-6 TAHUN**

---

Kepada Yth. Bapak/ibu  
Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*Assalamualaikum Wr.Wb*  
Dalam rangka penulisan skripsi untuk menyelesaikan S1 Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti mengembangkan produk berupa media *creativity box* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun..

Selanjutnya agar produk penyusunan ini benar-benar menjadi sarana pembantu yang mampu untuk memudahkan anak dalam proses belajar, maka peneliti memohon kesediaan bapak/ibu untuk sedikit meluangkan waktu untuk mengisi angket ini sebagai "**Ahli Materi**"

Adapun skala penilaian yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- Skor 5: sangat baik
- Skor 4: baik
- Skor 3: cukup
- Skor 2: tidak baik
- Skor 1: sangat tidak baik

Komentar maupun saran dari bapak/ibu akan sangat bermanfaat bagi peneliti untuk melakukan perbaikan-perbaikan sehingga dapat meningkatkan kualitas produk *creativity box* yang peneliti susun.

*Walaikumussalam Wr.Wb*

CS Dipindai dengan CamScanner

**ANGKET PENILAIAN TERHADAP MEDIA CREATIVITY BOX  
( AHLI MATERI )**

No.	Indikator	1	2	3	4	5
<b>Relevansi</b>						
1	Sesuai dengan tujuan yang dirumuskan					✓
2	a. Menekankan pada pengenalan kata					✓
3	b. Mengucapkan lambang bunyi huruf, kata dan kalimat sederhana					✓
4	c. Mengenal huruf, kata dan bunyi					✓
5	Membaca permulaan anak usia 5-6 tahun menggunakan kata kehidupan sehari-hari				✓	
6	Metode membaca permulaan a. Metode fonik				✓	
<b>Keakuratan</b>						
7	Ketepatan materi dengan perkembangan dan usia anak <u>usia berapa</u>				✓	
8	Dalam proses pengembangan membaca permulaan berlangsung anak dapat melihat, mendengar, memahami dan fokus pada media <i>creativity box</i> dengan baik				✓	
9	Anak dapat mengucapkan lambang bunyi bentuk kata, sub kata dan huruf dengan baik					✓
10	Dengan media <i>creativity box</i> anak dapat mengembangkan keterampilan membaca permulaan dengan baik				✓	
11	Materi media <i>creativity box</i> sesuai dengan tahapan membaca permulaan menurut Dr. Rasto, M.Pd				✓	
<b>Lain-lainnya</b>						
12	Dapat meningkatkan pemahaman membaca permulaan dengan benda-benda sekitar				✓	
13	Dapat menambah wawasan anak usia 5-6 tahun				✓	
14	Dapat mendukung kemampuan berbicara anak				✓	

+ fosfate

Kesimpulan dan saran mengenai media *creativity box*:

- Pada lembar belaman ~~urutan~~ poin & urutannya kata - suku kata - huruf tidak ada sub kata
- penggunaan huruf per kartu kata sebaiknya menggunakan jenis huruf baku spt (arial / TNR)

Validator



Sandy Tegariyani Putri, M.Pd

## Lampiran 4

## Instrumen Angket Validator Ahli Media

**ANGKET PENILAIAN DAN TANGGAPAN AHLI ISI  
PENGEMBANGAN MEDIA CREATIVITY BOX UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK  
USIA 5-6 TAHUN**

---

Kepada Yth. Bapak/ibu  
Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb*  
Dalam rangka penulisan skripsi untuk menyelesaikan S1 Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti mengembangkan produk berupa media *creativity box* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun..

Selanjutnya agar produk penyusunan ini benar-benar menjadi sarana pembantu yang mampu untuk memudahkan anak dalam proses belajar, maka peneliti memohon kesediaan bapak/ibu untuk sedikit meluangkan waktu untuk mengisi angket ini sebagai **"Ahli Media"**

Adapun skala penilaian yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- Skor 5: sangat baik
- Skor 4: baik
- Skor 3: cukup
- Skor 2: tidak baik
- Skor 1: sangat tidak baik

Komentar maupun saran dari bapak/ibu akan sangat bermanfaat bagi peneliti untuk melakukan perbaikan-perbaikan sehingga dapat meningkatkan kualitas produk *creativity box* yang peneliti susun.

*Waalaiikumussalam Wr. Wb*

CS | dipindai dengan CamScanner

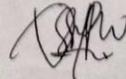
**ANGKET PENILAIAN TERHADAP MEDIA CREATIVITY BOX  
( AHLI MEDIA )**

No.	Indikator	1	2	3	4	5
<del>1</del>	Media creativity box dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan				✓	
<del>1</del>	Media creativity box sesuai dengan perkembangan anak usia 5-6 tahun yaitu mengenal simbol dan lambang-lambang dalam kehidupan sehari-hari				✓	
<del>2</del>	Isi materi pada media dapat dipahami oleh orangtua atau pendidik					✓
<del>3</del>	Media yang digunakan mampu menarik perhatian anak				✓	
<del>4</del>	Ketepatan materi dengan pengembangan anak usia 5-6 tahun				✓	
<del>5</del>	Kemudahan penggunaan media creativity box					✓
<del>6</del>	Media creativity box aman digunakan anak usia 5-6 tahun				✓	
<del>7</del>	Ketahanan media creativity box					✓
<del>8</del>	Bahan media creativity box mudah didapatkan					✓

Kesimpulan dan saran mengenai media creativity box:

Media ini dapat digunakan dalam penelitian, bisa juga dibuat dalam bentuk buku, lain waktu. Silahkan lakukan uji coba skala kecil untuk mengetahui tingkat kemudahan / kerukunan media yang dibuat.

Validator



Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd

## Lampiran 5

Lembar Kerja *Pre-Test*

**Pre-test**

Nama : Fasih  
Usia : 6 tahun

1. Dapatkah anak menebak gambar pada media *creativity box* dengan baik?  
Fasih pada beberapa gambar belum bisa menebak secara benar.
2. Dapatkah anak menirukan bunyi kata pada media *creativity box* dengan lancar?  
Fasih dapat menirukan bunyi kata pada media *creativity box* dengan lancar.
3. Dapatkah anak menirukan bunyi suku kata pada sub tema keluargaku?  
Fasih belum mampu menirukan beberapa bunyi suku kata pada sub-tema "keluargaku".
4. Dapatkah anak mengucapkan bunyi huruf pada sub tema "rumahku" dengan benar?  
Fasih belum mampu mengucapkan bunyi huruf pada tema "rumahku" secara keseluruhan.
5. Dapatkah anak menirukan bunyi kalimat "Ibu menjemur baju" dengan baik dan benar?  
Fasih dapat menirukan bunyi kalimat "ibu menjemur baju" dengan baik dan benar.
6. Dapatkah anak menempelkan suku kata dan huruf "kamar mandi" pada kolom yang kosong dengan baik?  
Fasih dapat menempelkan suku kata dan huruf "kamar mandi" pada kolom yang kosong dengan baik.

CS Produk dengan Kepercayaan

7. Dapatkah anak menempelkan huruf "ayah mengajar" yang kosong dengan baik?  
 Fasih dapat menempelkan huruf "ayah mengajar" ~~ya~~ pada kolom yang kosong dengan baik.
8. Dapatkah anak mengucapkan kalimat "kakak mengaji" dengan lancar?  
 Fasih dapat mengucapkan kalimat "kakak mengaji" dengan lancar.
9. Dapatkah anak menempelkan huruf "meja" dengan sempurna?  
 Fasih dapat menempelkan huruf "meja" dengan sempurna.
10. Dapatkah anak membedakan kata, suku kata, huruf secara berlahan?  
 Fasih belum mampu membedakan kata, suku kata, dan huruf pada Media Creativity Box.

Beta <sup>nilai</sup> ~~star~~ = 6

## Lampiran 6

Lembar Kerja *Post-Test*

*Post-test*

Nama : Faqih  
Usia : 6 tahun

1. Dapatkah anak menebak gambar pada pada media *creativity box* dengan baik?  
 1) faqih dapat menebak gambar pada media *creativity box* dengan baik.
2. Dapatkah anak menirukan bunyi kata pada media *creativity box* dengan lancar?  
 1) faqih dapat menirukan bunyi kata pada media *creativity box* dengan lancar.
3. Dapatkah anak menirukan bunyi suku kata pada sub tema keluargaku?  
 1) faqih dapat menirukan bunyi suku kata pada sub tema "keluargaku".
4. Dapatkah anak mengucapkan bunyi huruf pada sub tema "rumahku" dengan benar?  
 1) faqih dapat mengucapkan bunyi huruf pada sub tema "rumahku" dengan benar.
5. Dapatkah anak menirukan bunyi kalimat "Ibu menjemur baju" dengan baik dan benar?  
 1) faqih dapat menirukan bunyi kalimat "Ibu menjemur baju" dengan baik dan benar.
6. Dapatkah anak menempelkan suku kata dan huruf "kamar mandi" pada kolom yang kosong dengan baik?  
 1) faqih dapat menempelkan suku kata dan huruf "kamar mandi" pada kolom yang kosong dengan baik.

CS Dipindai dengan CamScanner

7. Dapatkah anak menempelkan huruf "ayah mengajar" yang kosong dengan baik?

fasih dapat menempelkan huruf "ayah mengajar" pada kelom yang kosong dengan baik.

8. Dapatkah anak mengucapkan kalimat "kakak mengaji" dengan lancar?

fasih dapat mengucapkan kalimat "kakak mengaji" dengan lancar.

9. Dapatkah anak menempelkan huruf "meja" dengan sempurna?

fasih dapat menempelkan huruf "meja" dengan sempurna.

10. Dapatkah anak membedakan kata, suku kata, huruf secara berlahan?

fasih dapat membedakan kata, suku kata dan huruf secara berlahan.

nini = 10 //

## Lampiran 7

## Dokumentasi/Foto Penelitian

1. foto sedang melakukan *pre-test* dengan pengamatan2. foto saat praktik media *creativity box*

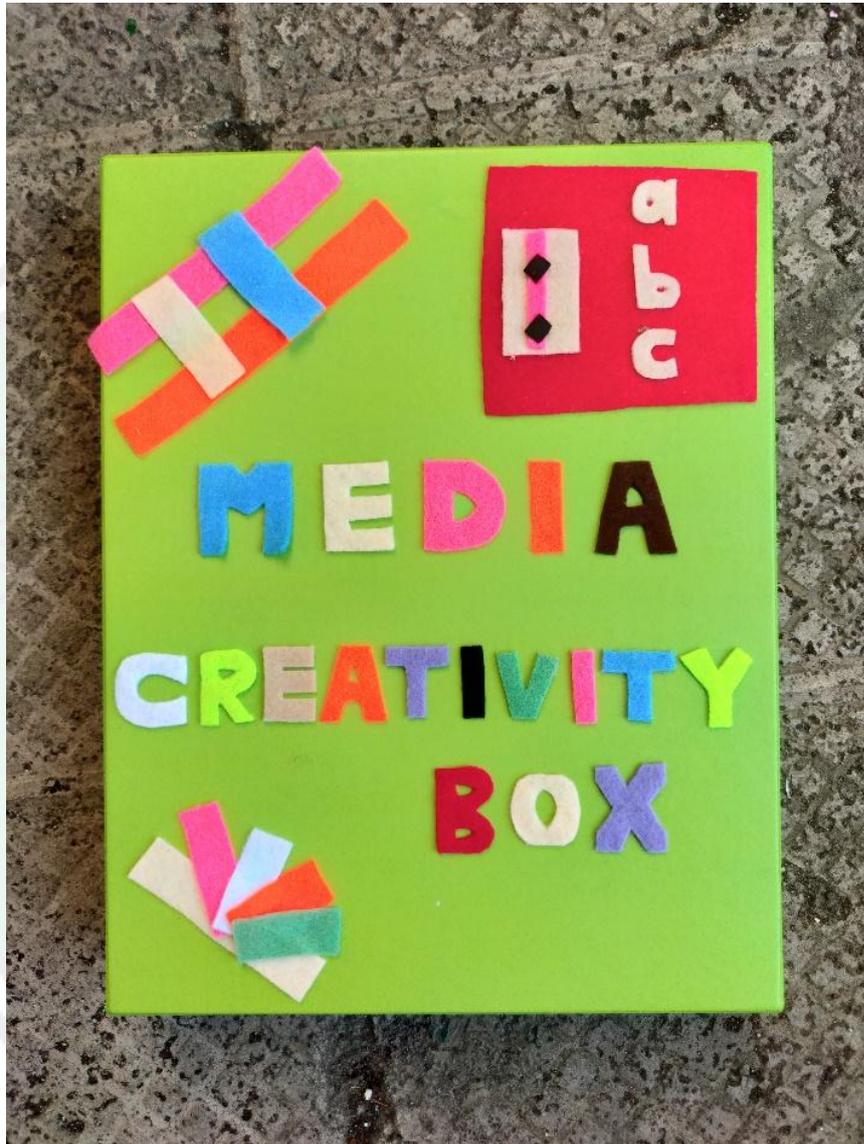


**3. Foto saat melakukan *post-test***

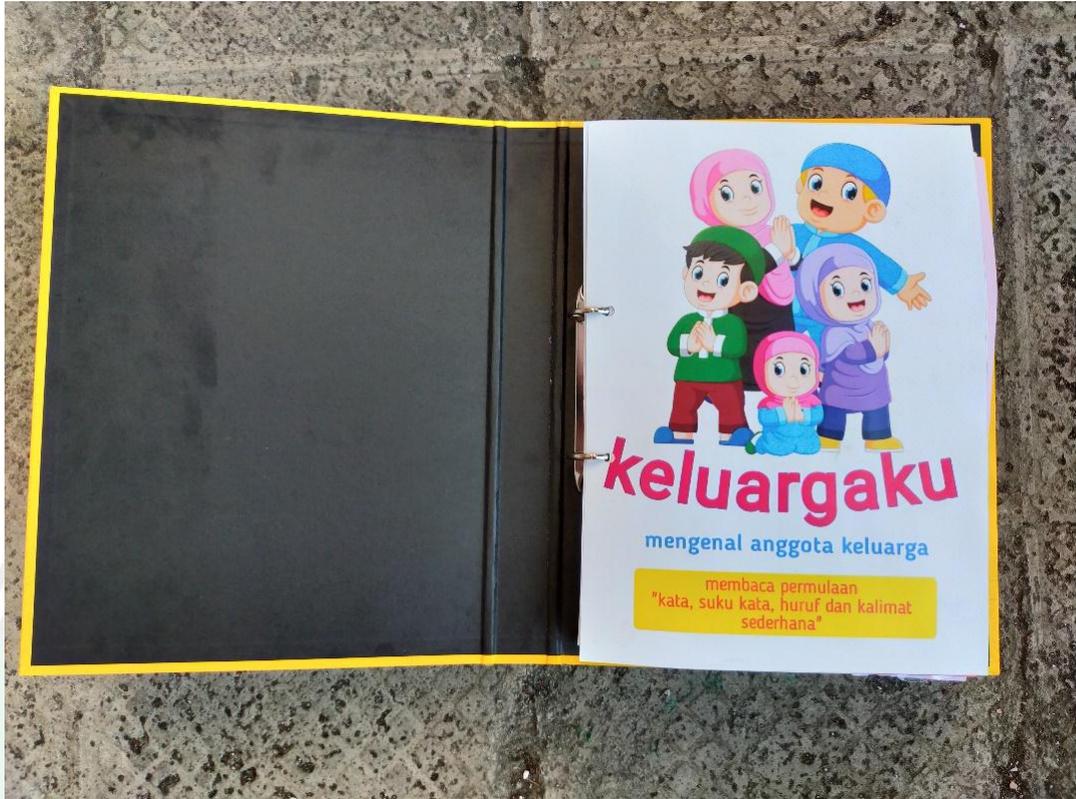


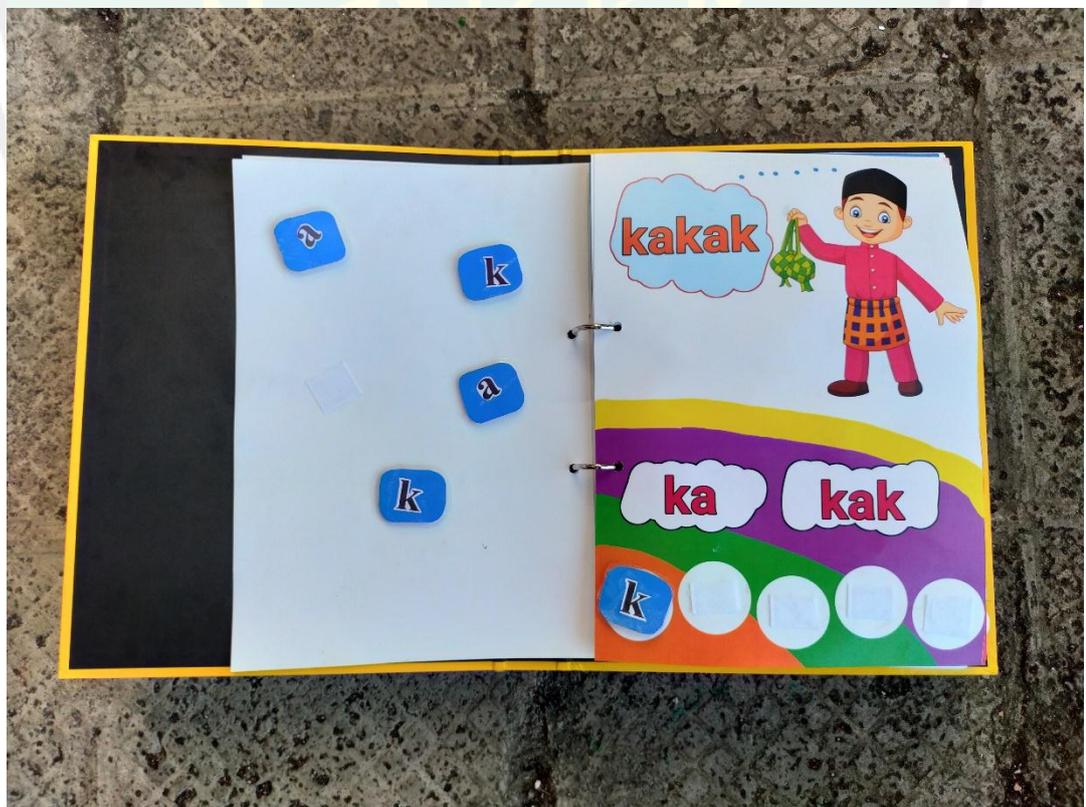
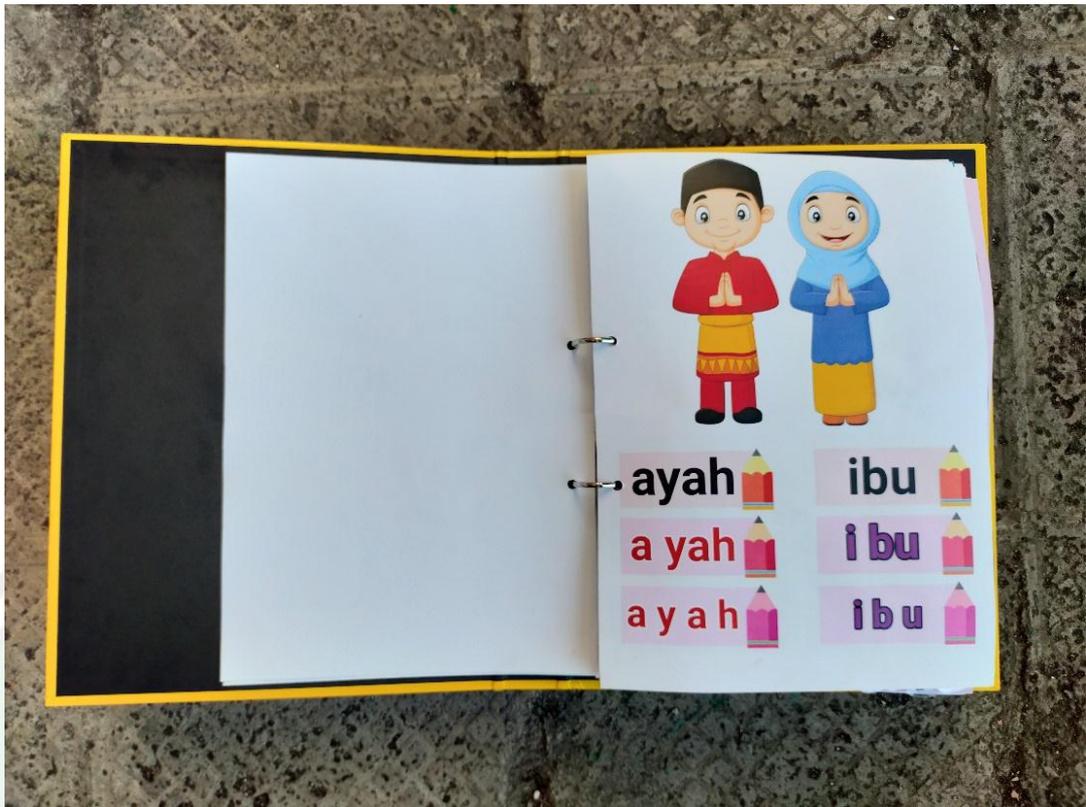
Lampiran 8

*Media Creativity Box*





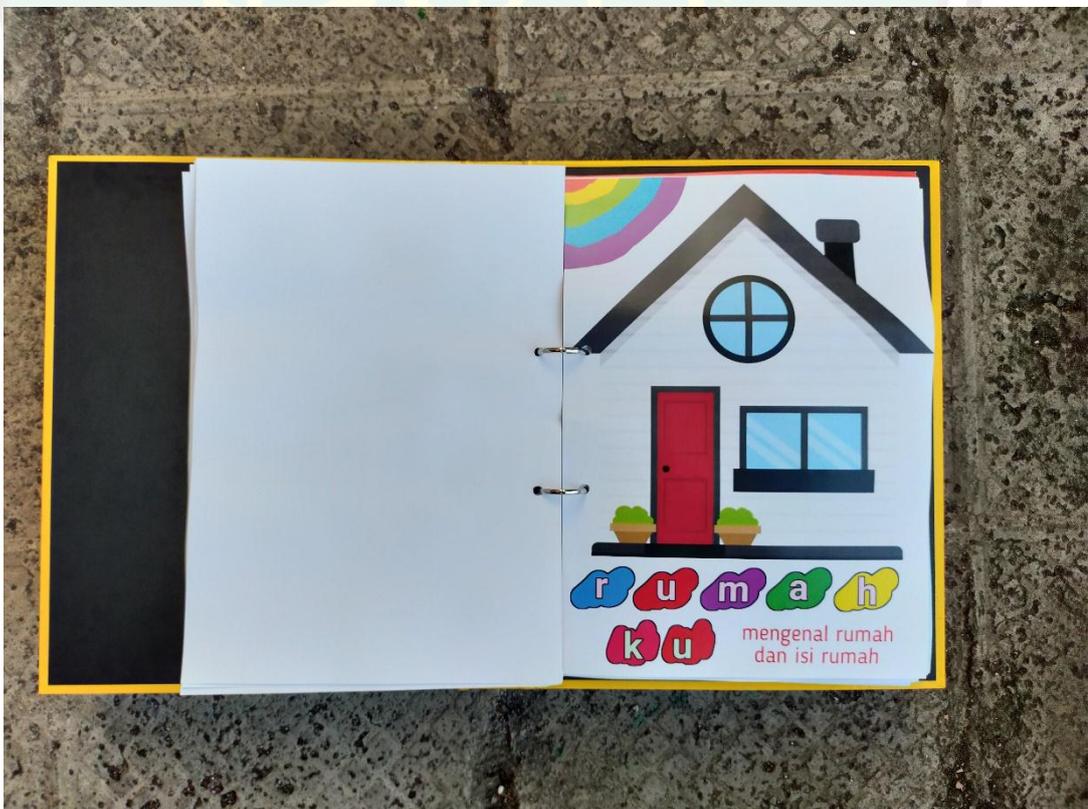


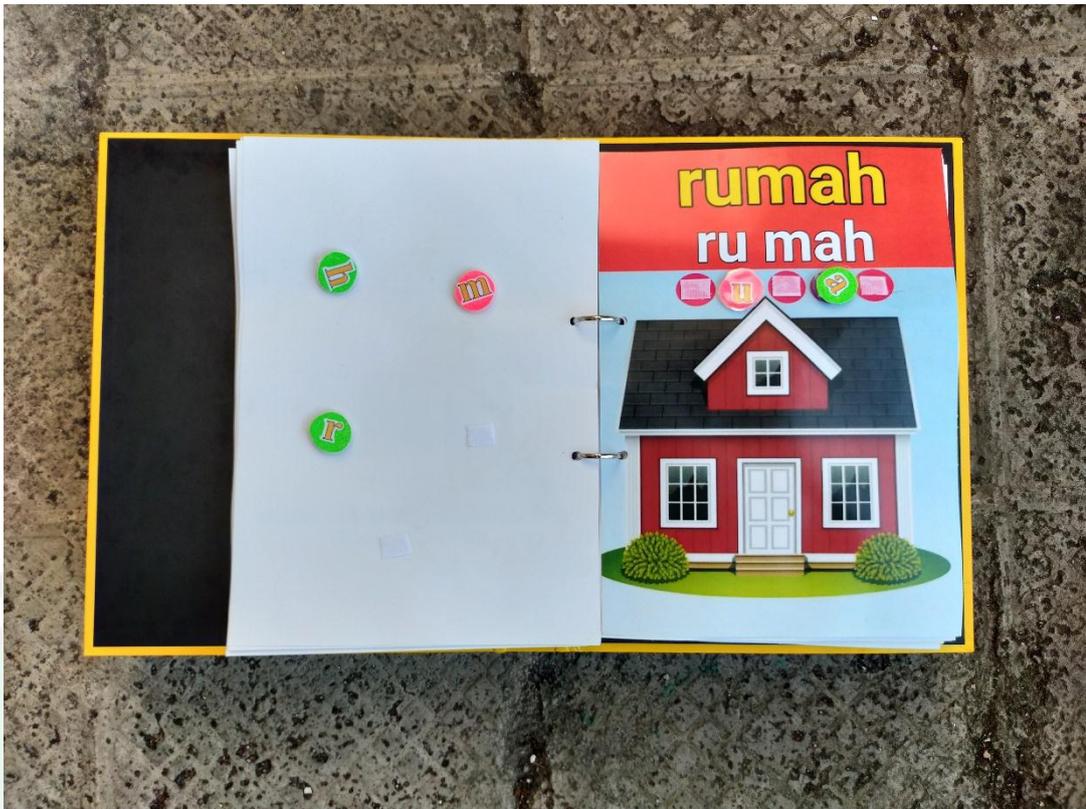


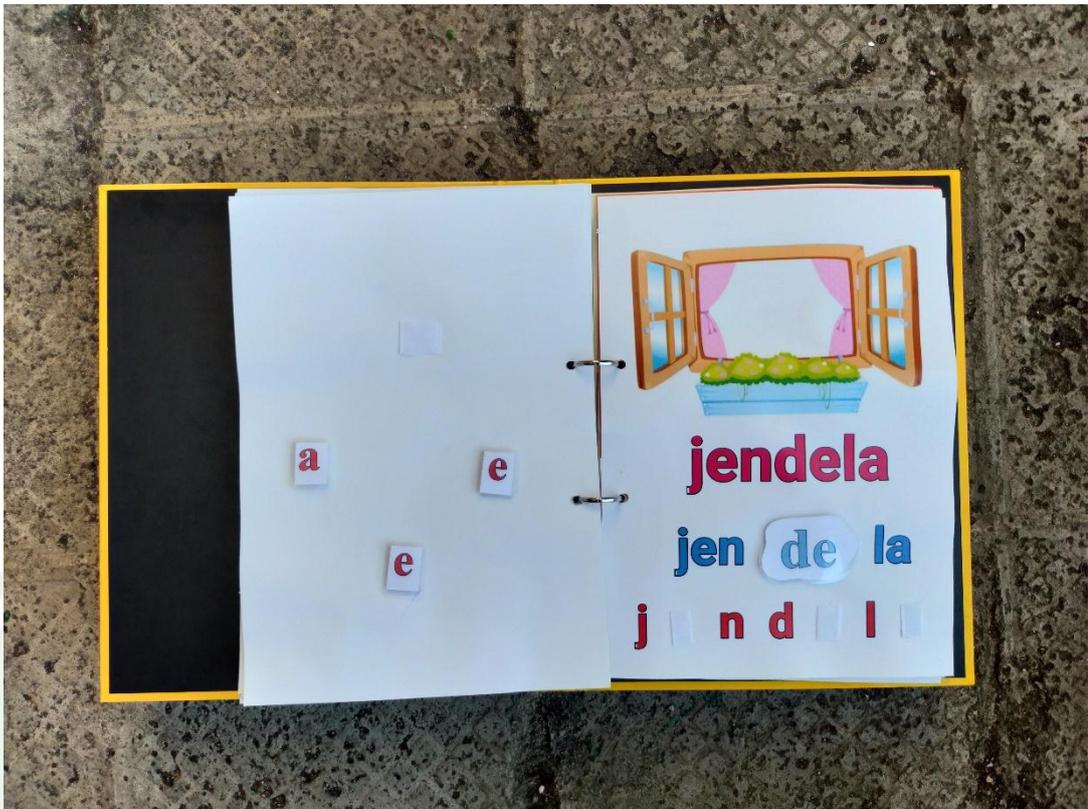


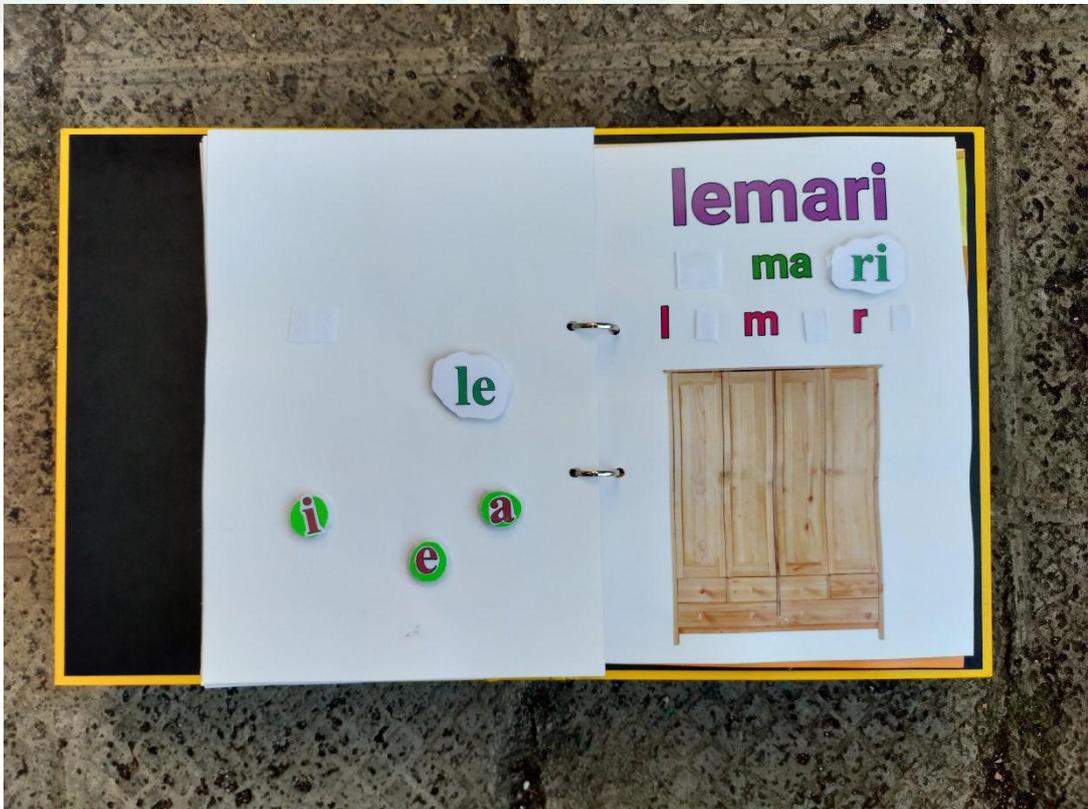


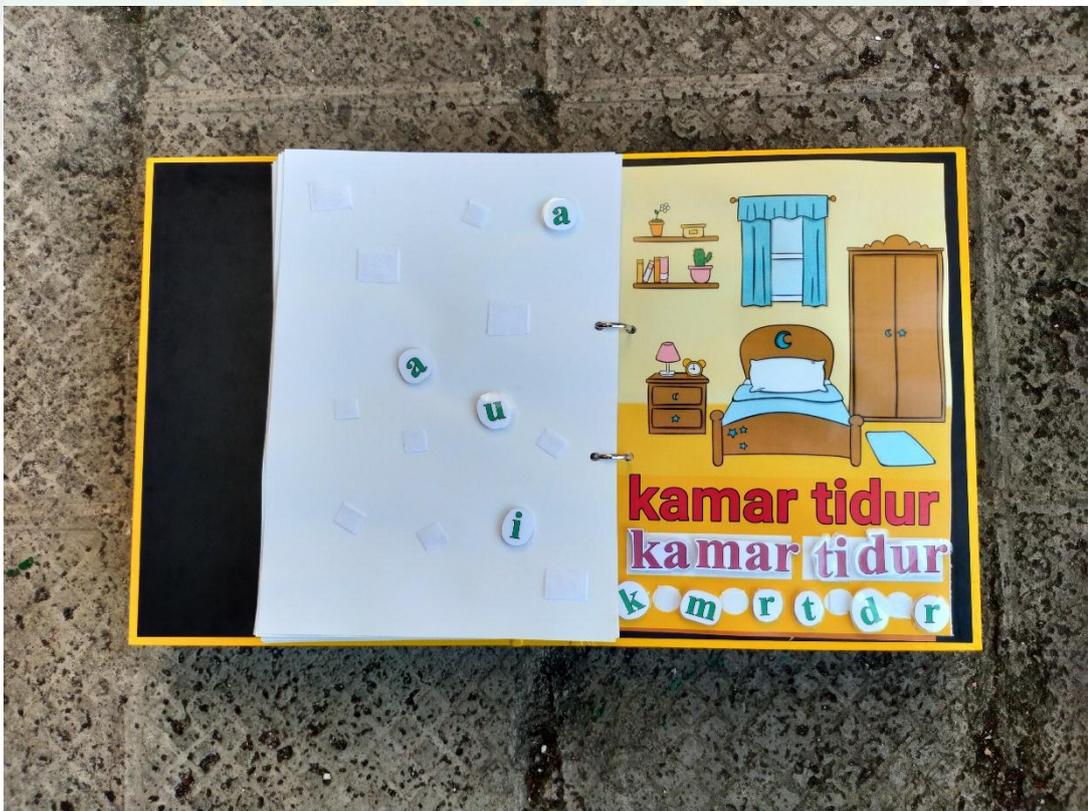


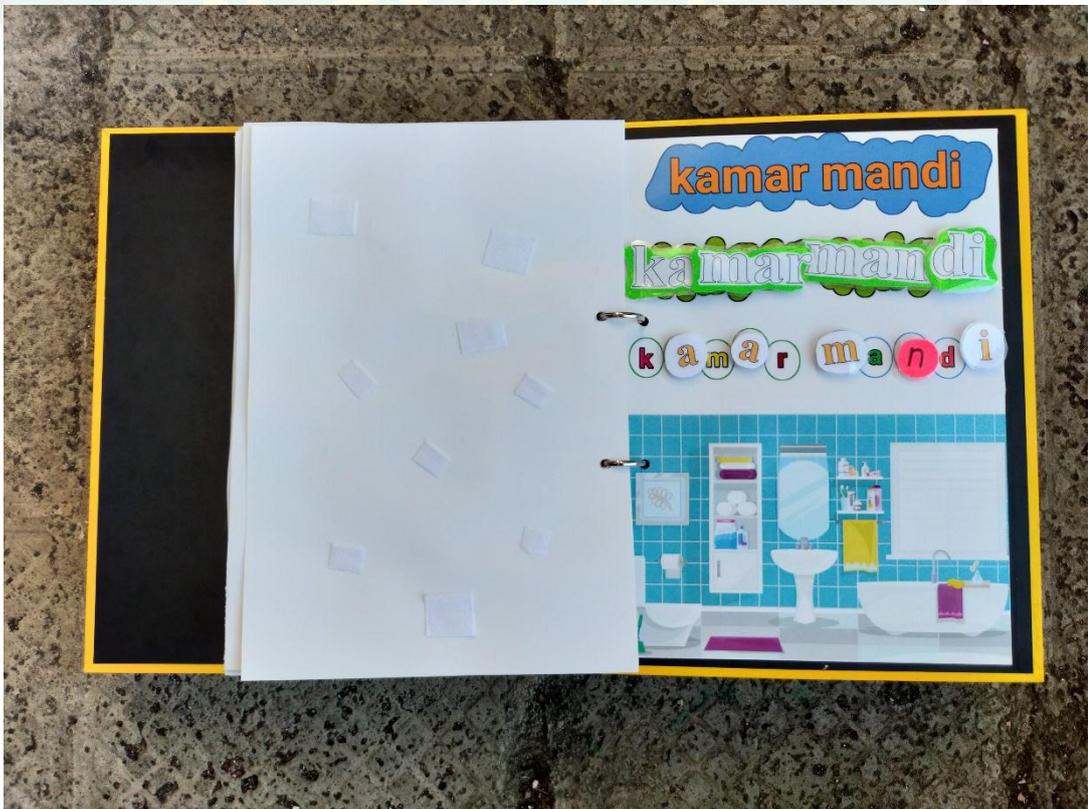












## Lampiran 9

## Pedoman Penggunaan

**Pedoman Media Creativity Box**

Media creativity box merupakan sebuah media membaca permulaan anak usia 5-6 tahun yang didesain dua dimensi berbentuk buku didalamnya terdapat gambar, kata, suku kata, huruf dan kalimat sederhana

Media ini memiliki cover yaitu sebuah box berukuran 35 cm x 27 cm

Dengan tema lingkungan sekitar anak yaitu:  
1. keluargaku  
2. rumahku

Media ini bertujuan untuk menambah kosa kata anak pada proses membaca permulaan dengan mudah dan menyenangkan

**Materi kegiatan**

1. Keluargaku mengetahui anggota keluarga	2. Rumahku mengetahui rumah dan isi rumah
--	--

**Petunjuk Penggunaan:**

1. Orangtua mengarahkan anak untuk menebak gambar yang ada
2. Orangtua menjelaskan kata sesuai pada gambar
3. Orangtua menjelaskan suku kata yang sesuai pada gambar dan kata. Apabila ada bagian yang kosong, orangtua mengarahkan anak untuk menempelkan suku kata yang belum sempurna tersebut.
4. Orangtua memberi rangsangan kepada anak untuk menyebutkan huruf yang sesuai pada kata dan suku kata. Apabila ada bagian yang kosong, orangtua mengarahkan anak untuk menempelkan huruf supaya menjadi kata yang sempurna.

## Lampiran 10

## Biodata Mahasiswa

**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Endah Wahyu Sugiharti

Tempat / Tanggal lahir : Pungkat, 05 April 1997

Alamat : Parit Nibung, Pungkat, Gaung, Indragiri Hilir, Riau

Nama Orang Tua Wali : H. Atmanto

Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam

Anak Usia Dini

## Riwayat Pendidikan:

- a. SDN 025 Pungkat, Kecamatan Gaung, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau.
- b. MTsN 094, Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.
- c. Pondok Pesantren Modern Arrisalah, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.
- d. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini